

**ANALISA *PERFORMANS* AYAM BROILER
YANG DIPELIHARA PADA LANTAI ATAS DAN LANTAI
BAWAH DI KANDANG SEMI *CLOSE HOUSE*
(STUDI KASUS DI PETERNAKAN AGENG
FARM TULUNGAGUNG)**

TUGAS AKHIR



Oleh:

DHEWANDHA GIBRAN WIRANU
04.09.20.669

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PETERNAKAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2024**

ANALISA PERFORMANS AYAM BROILER
YANG DIPELIHARA PADA LANTAI ATAS DAN LANTAI
BAWAH DI KANDANG SEMI *CLOSED HOUSE*
(STUDI KASUS DI PETERNAKAN AGENG
FARM TULUNGAGUNG)

Tugas akhir sebagai syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Terapan Peternakan (S.Tr.Pt) pada
Politeknik Pembangunan Pertanian Malang

Dipertahankan di hadapan
Dewan Penguji Program Diploma IV
Program Studi Agribisnis Peternakan
Politeknik Pembangunan Pertanian Malang

Pada tanggal 13 Mei 2024

Oleh :

Dhewandha Gibran Wiranu
04.09.20.669

Lahir:
Tulungagung, 3 Januari 2002

HALAMAN PERUNTUKAN

Karya ilmiah ini diperuntukkan kepada orang tua dan keluarga saya, Bapak Darnianto dan Ibu Suyatmi yang selalu menjadi pendukung dan penyemangat saya untuk menyelesaikan Tugas Akhir. Terimakasih atas do'a dan dukungan finansial yang diberikan serta kerja keras bapak dan ibu sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Adik saya, Deva Vero Kusuma yang telah memberikan do'a dan dukungan selama penyelesaian Tugas Akhir.

Dosen pembimbing saya, Bapak Dr. Ir Siswoyo, MP dan Ibu Dr. Ir Novita Dewi Kristanti, S.Pt., M.Si., IPU yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing saya dalam penyusunan Tugas Akhir dengan sabar, ikhlas dan tulus.

Seseorang yang Istimewa bagi saya, Terimakasih atas support dan do'a nya serta meluangkan waktu untuk membantu saya menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan Iklhas dan Sabar.

Sahabat, teman-teman angkatan 2020, Terimakasih atas segala bantuan dan kerjasama yang telah diberikan.

serta semua pihak yang terkait dalam penyusunan Tugas Akhir.

Diucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya atas bimbingan dan dukungan yang telah diberikan.

PERNYATAAN ORISINALITAS TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dhewandha Gibran Wiranu
NIM : 04.09.20.669
Tahun terdaftar : 2020
Program studi : Agribisnis Peternakan
Jurusan : Peternakan

menyatakan bahwa sepanjang pengetahuan saya, dalam dokumen ilmiah Tugas Akhir ini tidak terdapat bagian dari karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/ lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam dokumen ini.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Tugas Akhir ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik berupa pengguguran Tugas Akhir, pembatalan gelar vokasi yang telah saya peroleh (S.Tr.Pt), dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Malang, 5 Juli 2024

atakan,

Dhewandha Gibran Wiranu



HALAMAN PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

**ANALISA PERFORMANS AYAM BROILER
YANG DIPELIHARA PADA LANTAI ATAS DAN LANTAI
BAWAH DI KANDANG SEMI CLOSED HOUSE
(STUDI KASUS DI PETERNAKAN AGENG FARM
TULUNGAGUNG)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Dhewandha Gibran Wiranu
04.09.20.669

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal: 13 Mei 2024

Susunan Dewan Penguji

Dr. Ir Siswoyo, MP
Ketua

: 
.....

Dr. Ir Novita Dewi Kristanti, S.Pt., M.Si., IPU
Anggota I

: 
.....

Luki Amar H., S.Pt., M.Sc
Anggota II

: 
.....

Syaifullah Santoso, S.Pt
Anggota III

: 
.....

Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Peternakan (S.Tr.Pt)



29 Mei2024



Dr. W. Oetomo Budhi Udrayana, S.Pt., M.Si., IPM
Direktur

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISA PERFORMANS AYAM BROILER
YANG DIPELIHARA PADA LANTAI ATAS
DAN LANTAI BAWAH DI KANDANG SEMI CLOSED HOUSE
(STUDI KASUS DI PETERNAKAN AGENG FARM
TULUNGAGUNG)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Dhewardha Gibran Wiranu
04.09.20.669

Telah disetujui Pembimbing
Pada tanggal 27 Mei 2024

Susunan Pembimbing

Dr. Ir. Siswoyo, MP
Pembimbing Utama



Dr. Novita Dewi Kristanti, S.Pt., M.Si, IPU
Pembimbing Pendamping



Mengesahkan:

Direktur Politeknik Pembangunan
Pertanian Malang



Dr. Surya Budhi Udayana, S.Pt., M.Si, IPM

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Agribisnis Peternakan



Luki Amar H., S.Pt., M.Sc

KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun Proposal Penelitian Tugas Akhir dengan Judul “**Analisa Performans Ayam Broiler yang Dipelihara Pada Lantai Atas dan Lantai Bawah di Kandang *Semi Close House* (Studi kasus di Peternakan Ageng farm Tulungagung)**”. Adapun tujuan dari penulisan Laporan penelitian ini adalah sebagai rencana penelitian tugas akhir pada Politeknik Pembangunan Pertanian Malang.

Laporan ini dapat terselesaikan atas bantuan dan bimbingan dari semua pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan semua pihak yang ikut membantu, serta telah memberikan dukungan dan kepercayaan yang begitu besar sehingga laporan ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Semoga laporan penelitian ini disetujui dan penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih banyak kesalahan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan rencana penelitian saya.

Malang, 13 Mei 2024
Mahasiswa,

Dhewandha Gibran Wiranu

ANALISA *PERFORMANS* AYAM BROILER
YANG DIPELIHARA PADA LANTAI ATAS DAN LANTAI BAWAH
DI KANDANG *SEMI CLOSE HOUSE*
(STUDI KASUS DI PETERNAKAN AGENG FARM TULUNGAGUNG)

INTISARI

Dhewardha Gibran Wiranu
04.09.20.669

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan performans ayam broiler yang dipelihara pada lantai atas dan lantai bawah kandang semi closed house di Peternakan ageng Farm Tulungagung dan Rencana tindak Lanjut berdasarkan rekomendasi penelitian. Metode yang digunakan yaitu survei kuantitatif dengan menggunakan Uji T tidak berpasangan sebagai analisis datanya. Parameter yang diamati yaitu bobot badan ayam broiler, penambahan bobot, FCR dan IP.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui Hasil dari penelitian antara kandang atas dan kandang bawah menghasilkan performa terbaik yaitu pada kandang atas, dengan nilai Indeks Performans 315 sedangkan kandang bawah yaitu 217. Dengan rincian rata rata berat badan ayam kandang atas 1,54 kg/ekor sedangkan kandang bawah 1,3 kg/ekor. FCR kandang atas 1,564 sedangkan FCR kandang bawah 1,884. Mortalitas kandang atas 3,9% sedangkan mortalitas kandang bawah 5,5% dan untuk umur panen kandang atas 30 hari sedangkan kandang bawah 30 hari. Hasil dari perhitungan Analisa Kelayakan usaha masing-masing kandang memberikan hasil bahwa pemeliharaan pada kandang atas lebih baik dibandingkan dengan kandang bawah. BEP unit dari kandang atas 1.679 ekor atau 2.585 kg dengan rata rata berat badan 1,54 kg/ekor dan kandang bawah 1.989 ekor atau 2.585,7 kg dengan rata rata berat ayam 1,3 kg/ekor. sedangkan BEP Harga kandang Atas Rp 21.359,41/kg dan kandang bawah Rp 25.623,6/kg, untuk R/C Ratio Kandang atas 1,03 sedangkan kandang bawah 0,85.

Rencana tindak lanjut yang akan dijalankan yaitu dengan membangun usaha peternakan ayam dengan nama Punggawa Farm yang memiliki populasi sebanyak 6.000 ekor dan akan dipelihara pada kandang dengan model kandang tekuk semi closed house. Hasil finansial Peternakan Punggawa Farm tergolong Usaha yang layak untuk terus dijalankan karena memberikan nilai R/C Ratio 1,41 , BEP Unit 4.144 ekor atau 8.288 kg, BEP Harga Rp 15.581,76/kg; ROI 35,89%.

Kata Kunci: Ayam broiler, Performa ayam broiler, Semi Close House

PERFORMANCE ANALYSUS OF BROILER CHICKENS
MAINTED ON THE UPPER AND LOWER FLOORS
IN SEMI CLOSED HOUSE CAGES
(CASE STUDY ON AGENG FARM TULUNGAGUNG)

ABSTRACT

Dhewandha Gibran wiranu
04.09.20.669

The purpose of this study was to determine the difference in performance of broiler chickens reared on the upper and lower floors of semi-closed house cages at Ageng Farm Tulungagung and the follow-up plan based on research recommendations. The method used was a quantitative survey using unpaired Ttest as the data analysis. Parameters observed were broiler body weight, weight gain, FCR and IP.

Based on the research results, it can be seen that the results of the research between the upper cage and the lower cage produced the best performance, namely in the upper cage, with a Performance Index value of 315 while the lower cage was 217. In detail, the average weight of chickens in the upper cage was 1.54 kg/head while in the lower cage 1.3kg/head. The FCR of the upper home is 1.564 while the FCR of the lower home is 1.884. Mortality in the upper cage was 3.9% while mortality in the lower cage was 5.5% and for harvest age in the upper cage was 30 days while mortality in the lower cage was 30 days. The results of the business feasibility analysis calculations for each cage show that maintenance in the upper cage is better than in the lower cage. The BEP unit from the upper cage is 1,679 birds or 2,585 kg with an average body weight of 1.54 kg/bird and the lower cage is 1,989 chickens or 2,585.7 kg with an average weight of 1.3 kg/chicken. while the BEP price for the top cage is IDR 21,359.41/kg and the bottom cage is IDR 25,623.6/kg, for the R/C Ratio for the top cage is 1.03 while the bottom cage is 0.85.

The follow-up plan that will be implemented is to build a chicken farming business called Punggawa Farm which has a population of 6,000 birds and will be kept in a semi-closed house folding cage model. The financial results of Punggawa Farm Farm are classified as a viable business to continue running because it provides an R/C Ratio of 1.41, BEP Unit 4,144 head or 8,288 kg, BEP Price Rp. 15,581.76/kg; ROI 35.89%.

Keywords: Broiler chicken, Broiler chicken performance, Semi Slosed House

RINGKASAN

Dhewandha Gibran Wiranu, NIM. 04.09.20.669. Analisa *Performans* Ayam Broiler yang Dipelihara Pada Lantai Atas dan Lantai Bawah di Kandang *Semi Close House* (Studi kasus di Peternakan Ageng Farm Tulungagung). Komisi Pembimbing: (Dr. Ir Siswoyo MP dan Dr. Ir Novita Dewi Kristanti S.Pt, M.Si, IPU).

Ayam ras *broiler* merupakan ayam yang mempunyai sifat tenang, bentuk tubuh besar, pertumbuhan cepat, kulit putih dan bulu merapat ke tubuh. Ayam broiler akan berproduksi secara optimal ketika kondisi suhu dan kelembapan kandang optimal. Suhu yang baik dan optimum untuk pertumbuhan broiler adalah sekitar 20° C sampai 24° C, sedangkan suhu di Indonesia mencapai rata-rata 28° C sampai 32° C. Suhu dan kelembapan lingkungan yang terlalu tinggi (lebih dari 85%) dapat mempengaruhi turunnya produksi broiler (Fattah et al., 2023). Suhu dan kelembapan harus sering dikontrol supaya tetap pada kondisi optimal. Penerapan kandang semi closed house merupakan salah satu cara yang tepat untuk memperoleh kondisi tersebut. Keadaan suhu dan kelembapan yang optimal akan menjadikan performa pada ayam broiler maksimal.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan performans ayam broiler yang dipelihara pada lantai atas dan lantai bawah kandang semi closed house di Peternakan ageng Farm Tulungagung dan Rencana Tindak lanjut berdasarkan rekomendasi penelitian. Metode yang digunakan yaitu survei kuantitatif dengan menggunakan Uji T tidak berpasangan sebagai analisa datanya. Parameter yang diamati yaitu bobot badan ayam broiler, Pertambahan bobot, FCR dan IP.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Hasil dari penelitian antara kandang atas dan kandang bawah menghasilkan performa terbaik yaitu pada kandang atas, dengan nilai Indeks Performans 315 sedangkan kandang bawah yaitu 217. Dengan rincian rata rata berat badan ayam kandang atas 1.54 kg/ekor sedangkan kandang bawah 1,3 kg/ekor. FCR kandang atas 1,564 sedangkan FCR kandang bawah 1,884. Mortalitas kandang atas 3,9% sedangkan mortalitas kandang bawah 5,5% dan untuk umur panen kandang atas 30 hari sedangkan kandang bawah 30 hari. Hasil dari perhitungan Analisa Kelayakan usaha masing-masing kandang memberikan hasil bahwa pemeliharaan pada kandang atas lebih baik dibandingkan dengan kandang bawah. BEP unit dari kandang atas 1.679 ekor atau 2.585 kg dengan rata rata berat badan 1,54 kg/ekor dan kandang bawah 1.989 ekor atau 2.585,7 kg dengan rata rata berat ayam 1,3 kg/ekor. sedangkan BEP Harga kandang Atas Rp 21.359,41/kg dan kandang bawah Rp 25.623,6/kg, untuk R/C Ratio Kandang atas 1,03 sedangkan kandang bawah 0,85.

Rencana tindak lanjut yang akan dijalankan yaitu dengan membangun usaha peternakan ayam dengan nama Punggawa Farm yang memiliki populasi sebanyak 6.000 ekor dan akan dipelihara pada kandang dengan model kandang tekuk semi closed house. Hasil finansial Peternakan Punggawa Farm tergolong Usaha yang layak untuk terus dijalankan karena memberikan nilai R/C Ratio 1,41 , BEP Unit 4.144 ekor atau 8.288 kg, BEP Harga Rp 15.581,76/kg; ROI 35,89%.

SUMMARY

Dhewandha Gibran Wiranu. NIM 04.09.20.669. Performance Analysis of Broiler Chickens Maintained on the Upper and Lower Floors in Semi Closed House Cages (case study on Ageng Farm Tulungagung. Supervisory Commission: (Dr. Ir Siswoyo MP and Dr. Ir Novita Dewi Kristanti S.Pt, M.Si, IPU).

Broiler chickens are chickens that have a calm nature, large body shape, fast growth, white skin and feathers close to the body. Broilers will produce optimally when the temperature and humidity conditions of the cage are optimal. A good and optimum temperature for broiler growth is around 20°C to 24°C, while the temperature in Indonesia reaches an average of 28°C to 32°C. Too high temperature and humidity (more than 85%) can affect broiler production (Fattah et al., 2015). (Fattah et al., 2023). Temperature and humidity must be controlled frequently to remain at optimal conditions. The application of semi-closed house cages is one of the right ways to obtain these conditions. Optimal temperature and humidity conditions will maximize broiler performance.

The purpose of this study was to determine the difference in performance of broiler chickens reared on the upper and lower floors of semi-closed house cages at Ageng Farm Tulungagung and the follow-up plan based on research recommendations. The method used was a quantitative survey using unpaired Ttest as the data analysis. Parameters observed were broiler body weight, weight gain, FCR and IP.

Based on the research results, it can be seen that the results of the research between the upper cage and the lower cage produced the best performance, namely in the upper cage, with a Performance Index value of 315 while the lower cage was 217. In detail, the average weight of chickens in the upper cage was 1.54 kg/head while in the lower cage 1.3kg/head. The FCR of the upper home is 1.564 while the FCR of the lower home is 1.884. Mortality in the upper cage was 3.9% while mortality in the lower cage was 5.5% and for harvest age in the upper cage was 30 days while mortality in the lower cage was 30 days. The results of the business feasibility analysis calculations for each cage show that maintenance in the upper cage is better than in the lower cage. The BEP unit from the upper cage is 1,679 birds or 2,585 kg with an average body weight of 1.54 kg/bird and the lower cage is 1,989 chickens or 2,585.7 kg with an average weight of 1.3 kg/chicken. while the BEP price for the top cage is IDR 21,359.41/kg and the bottom cage is IDR 25,623.6/kg, for the R/C Ratio for the top cage is 1.03 while the bottom cage is 0.85.

The follow-up plan that will be implemented is to build a chicken farming business called Punggawa Farm which has a population of 6,000 birds and will be kept in a semi-closed house folding cage model. The financial results of Punggawa Farm are classified as a viable business to continue running because it provides an R/C Ratio of 1.41, BEP Unit 4,144 head or 8,288 kg, BEP Price Rp. 15,581.76/kg; ROI 35.89%.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR	v
INTISARI	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
SUMMARY	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Penelitian Terdahulu	5
2.2. Tinjauan Teori.....	8
2.2.1. Ayam <i>Broiler</i>	8
2.2.2. Perkandangan	8
2.2.3. Kandang Semi <i>Closed House</i>	9
2.2.4. Indeks Performance Ayam Broiler	9
2.2.5. Pertambahan bobot Badan	10
2.2.6. Konsumsi Pakan.....	10
2.2.7. <i>Feed Converation Ratio (FCR)</i>	11
2.2.8. Suhu dan Kelembaban	11
2.2.9. Analisa Kelayakan usaha	12
2.3. Kerangka Alur Pikir Penelitian.....	14
BAB III. METODE PELAKSANAAN	15
3.1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan	15
3.2. Jenis dan Sumber Data	15
3.3. Metode Pengumpulan Data	15
3.4. Metode Analisa Data	17

3.5.	Definisi Operasional.....	19
3.6.	Tindak Lanjut Penelitian.....	19
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN		23
4.1.	Profil Perusahaan	23
4.1.1.	Sejarah Perusahaan	23
4.1.2.	Struktur Organisasi.....	24
4.2.	Performans Ayam pada kandang Atas dan kandang Bawah pada Kandang Semi Close House di Peternakan Ayam Ageng Farm Tulungagung 24	
4.2.1.	Bobot Akhir Ayam Broiler.....	24
4.2.2.	Pertambahan Bobot Badan Ayam Broiler	26
4.2.3.	Mortalitas.....	27
4.2.4.	Konsumsi Pakan Ayam Broiler	29
4.2.5.	<i>Feed Converation Ratio (FCR)</i>	30
4.2.6.	Indeks Performans	32
4.3.	Analisa Usaha	35
4.3.1.	Penerimaan	35
4.3.2.	Keuntungan	37
4.3.3.	R/C Ratio.....	38
4.3.4.	Break Even Point (BEP)	38
4.4.	Rencana Tindak Lanjut Bussiness Plan yang dapat diterapkan Berdasarkan Rekomendasi Penelitian Pada usaha Ayam Broiler Di Peternakan Ageng Farm Tulungagung.....	40
4.4.1.	Ringkasan Eksekutif (<i>Executive Summary</i>)	40
4.4.2.	Pendahuluan	41
4.4.3.	Gambaran Usaha	42
4.4.4.	Aspek Pemasaran	43
4.4.5.	Aspek Produk	45
4.4.6.	Aspek Organisasi dan Manajemen	45
4.4.7.	Aspek Keuangan	47
4.4.8.	Bussines Model Canvas	52
BAB V. PENUTUP		53
5.1.	Kesimpulan.....	53
5.2.	Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....		55
LAMPIRAN		57

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Perbandingan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu..	7
Tabel 2.2 Standart Perusahaan Capaian Mingguan Ayam Broiler.....	11
Tabel 4.1 Group Statistics.....	25
Tabel 4.2 Independent samples test.....	25
Tabel 4.3 Pertambahan bobot badan ayam.....	26
Tabel 4.4 Mortalitas.....	27
Tabel 4.5 Konsumsi Pakan.....	29
Tabel 4.6 Feed Converation Ratio.....	30
Tabel 4.7 Effective Temperatures.....	32
Tabel 4.8 Rincian Indeks Performans.....	34
Tabel 4.9 Rincian Panen Kandang Atas dan Bawah.....	35
Tabel 4.10 Biaya Investasi Tetap.....	36
Tabel 4.11 Biaya Variabel.....	37
Tabel 4.12 Biaya Investasi Tetap.....	48
Tabel 4.13 Biaya Variabel.....	49

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	14
Gambar 3.1 Business Plan.....	22
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	24
Gambar 4.2 Grafik Pertambahan Bobot badan.....	26
Gambar 4.3 Diagram Mortalitas.....	28
Gambar 4.4 Grafik FCR.....	30
Gambar 4.5 BMC Punggawa Farm.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Model Kandang Tekuk / Tipe C	57
Lampiran 2. Data Bobot Badan Akhir Ayam Broiler Kandang Atas.....	58
Lampiran 3. Data Bobot Badan Akhir Ayam Broiler Kandang Bawah.....	59
Lampiran 4. Uji Normalitas Bobot Badan Akhir	60
Lampiran 5. Data Konsumsi Pakan Kandang Atas.....	61
Lampiran 6. Data Konsumsi Pakan Kandang Bawah.....	62
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian.....	63
Lampiran 8. Jadwal Palang Penelitian	65
Lampiran 9. Matriks Penelitian.....	66

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ayam *broiler* merupakan salah satu sumber protein hewani yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan memiliki pertumbuhan yang sangat cepat. Berdasarkan data pada Badan Pusat Statistik (BPS), produksi daging ayam broiler di Jawa Timur mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2021 mencapai 433.757,08 ton dan pada tahun 2022 mencapai 586.703,35 ton (Anonymous, 2023). Peternakan ayam merupakan salah satu bidang usaha yang menguntungkan jika dilaksanakan dengan menerapkan manajemen yang efektif dan efisien. Pemeliharaan yang baik juga dapat dilihat dari manajemen perkandangannya. Model kandang yang ada di Indonesia yaitu kandang *open house* dan kandang *Close House*.

Kandang *Close House* merupakan kandang Modern yang dilengkapi otomatisasi alat sehingga suhu dan kelembaban bisa diatur sesuai dengan kebutuhan ayam broiler, Mukminah & Purwasih 2019 dalam (Susantho & Agustine, 2022). Sedangkan kandang semi *close house* merupakan transisi dari evolusi kandang *Open house* dan kandang *Close House*, yang merupakan hasil modifikasi Kandang *Open House*, Susanto et al 2019 dalam (Susantho & Agustine, 2022). Kualitas udara yang dibutuhkan oleh ternak unggas adalah kadar oksigen (>19,6%), karbondioksida (<0,35%), karbonmonoksida (<10 ppm), amonia (<10 ppm), dan rekomendasi kelembaban udara 65-75%. Jika dilihat dari segi biayanya, maka kandang jenis *Semi Close House* ini cocok bagi para peternak yang baru merintis usahanya. Karena biaya dari kandang ini lebih murah dibandingkan dengan kandang *Closed House*. Salah satu peternakan yang merintis usahanya dengan kandang model *Semi Close House* yaitu Peternakan Ageng Farm Tulungagung.

Ageng farm merupakan salah satu tempat usaha peternakan yang ada di kabupaten Tulungagung, lebih tepatnya di Desa Siyotobagus Kecamatan Besuki. Tempat usaha peternakan ini bergerak dibidang budidaya ayam ras broiler. Pada peternakan Ageng farm ini memiliki populasi ayam sebanyak 3.600 ekor. Dimana 3600 ekor ayam tersebut dibagi ke dalam 2 Lantai. 1.800 untuk kandang Lantai atas dan juga 1800 lagi untuk kandang lantai bawah. Kedua kandang tersebut

memiliki ukuran 8 x 35 meter. Hasil baik atau tidaknya Dalam pemeliharaan ayam broiler dapat dilihat dari *indeks performance* nya Keberhasilan produksi ayam broiler diekspresikan dalam performans atau penampilan ayam broiler yang dapat diukur melalui mortalitas, konsumsi pakan, bobot badan akhir, rasio konversi pakan (*FCR*), dan *indeks performans* (IP) (Nuryati., 2019). Di dalam sebuah usaha Manajemen merupakan salah satu faktor penting sebagai penentu keberhasilan suatu usaha peternakan ayam. Manajemen yang efektif dan efisien akan memperoleh produktivitas yang tinggi, sehingga diperlukan perhatian tentang proses dan tata cara persiapan tata laksana perkandangan dari fase starter sampai fase finisher untuk final stock ayam pedaging karena perkandangan yang memperhatikan aspek kenyamanan dan kesehatan ternak.

Salah satu masalah pada Pemeliharaan ayam di peternakan Ageng Farm pada periode sebelumnya sempat mengalami kendala pada performa akhir saat panen. Dimana dari hasil panen menunjukkan bahwa *FCR* dan juga *Body weight* terdapat selisih atau perbedaan dari standart yang ada dari Perusahaan. Pada umur panen 35 hari, berdasarkan standart yang ada harusnya *Fcr* harus mencapai 1,669 dan juga *Body Weight* harusnya 2,049 namun hasil nyata yang diperoleh ketika panen yaitu *Fcr* 1.728 dan *Body weight* yaitu 1.993. Hal ini biasanya dipengaruhi dari manajemen pemeliharanya yang kurang begitu maksimal. Sehingga dengan manajemen yang diterapkan kurang maksimal maka akan menyebabkan performa pada ayam akan turun selama pemeliharaan. Dengan masalah tersebut maka sebaiknya harus dilakukan evaluasi atau pengamatan untuk mengetahui *performance* ayam yang baik.

Peternakan Ageng farm sendiri akan melaksanakan periode pemeliharaan selanjutnya pada bulan November sampai bulan Desember. Pada periode ini juga akan dilaksanakan pengamatan produksi selama waktu pemeliharaan yang meliputi pengamatan *performance* antara lantai atas dan lantai bawah kandang *Semi Close House*. Selanjutnya juga akan dilaksanakan evaluasi mengenai Analisa Kelayakan Usahanya. Dengan hasil ini maka akan diketahui hasil yang baik sehingga bisa diterapkan pada periode selanjutnya. Sehingga nantinya akan tercipta populasi ayam broiler dengan kualitas yang baik khususnya di wilayah Kabupaten Tulungagung.

Terkait hal tersebut, kondisi atau *performance* terbaik dari hasil pemeliharaan dapat dilihat dengan cara melakukan pengamatan atau penelitian

tentang Lantai atas dan Lantai bawah kandang *Semi Close House*. Dimana nantinya peternak dapat lebih mudah untuk mengevaluasi hasil pemeliharannya, sehingga nantinya dapat diterapkan inovasi-inovasi terbaru untuk pembangunan konstruksi kandang ayam tersebut. Dari situ lah yang melatarbelakangi penulis untuk menulis laporan yang berjudul **“Analisa *Performans* Ayam Broiler yang Dipelihara Pada Lantai Atas dan Lantai Bawah di Kandang *Semi Close House* (Studi Kasus) Di Peternakan Ageng Farm Tulungagung”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penulisan laporan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan *Performans* ayam (*FCR*, Mortalitas, *ABW*, umur panen ayam) antara lantai atas dan lantai bawah kandang *Semi Closed House* di Peternakan Ayam Ageng Farm Tulungagung?
2. Bagaimana analisa usaha pada pemeliharaan di lantai atas dan lantai bawah kandang *Semi Close House* di Peternakan Ageng Farm Tulungagung?
3. Bagaimana Business Plan yang dapat diterapkan berdasarkan Rekomendasi penelitian pada usaha ayam broiler di Peternakan Ageng Farm Tulungagung?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dalam penulisan laporan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Menganalisa Perbandingan *Performans* (*FCR*, Mortalitas, *ABW*, umur panen ayam) ayam antara lantai atas dan lantai bawah kandang *Semi Closed House* di Peternakan Ayam Ageng Farm Tulungagung.
2. Menganalisis analisa Kelayakan usaha pada pemeliharaan di lantai atas dan lantai bawah kandang *Semi Closed House* di Peternakan Ageng Farm Tulungagung.
3. Mengetahui business plan yang dapat diterapkan berdasarkan Rekomendasi penelitian pada usaha ayam broiler di Peternakan Ageng Farm Tulungagung.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

A. Bagi Mahasiswa

1. Menambah pengetahuan dan pemahaman terkait performance Ayam Broiler pada lantai Atas dan Lantai Bawah.
2. Meningkatkan Pengetahuan dan keterampilan untuk melakukan penelitian suatu kasus yang akan dipecahkan.
3. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan menganalisa terkait pemecahan suatu topik masalah.

B. Bagi Masyarakat

1. Memberikan kontribusi dan edukasi bagi masyarakat terhadap inovasi dan pengetahuan hasil penelitian.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat, khususnya peternak ayam broiler.

C. Bagi Pemberi Kebijakan

1. Memberikan rekomendasi untuk suatu kebijakan yang direncanakan oleh dinas/instansi maupun kelompok masyarakat.
2. Membantu untuk mengembangkan produk,serta meningkatkan reputasi dan kredibilitas suatu instansi/perusahaan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

(Khasanah, 2019) penelitian yang berjudul Pengaruh Suhu dan Kelembaban Terhadap Penampilan Produksi Ayam pedaging fase *starter* pada lantai atas dan lantai bawah *closed house*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kondisi suhu dan kelembaban pada kandang *close house* terhadap penampilan produksi ayam pedaging fase *starter* yang dipelihara pada lantai atas dan lantai bawah. Metode yang digunakan dengan membagi lantai bawah dan lantai atas kandang *closed house*, masing masing 7500 ekor. Dari penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan suhu dan kelembaban kandang terbilang nyaman maka penampilan ayam yang dipelihara pada lantai atas dan lantai bawah pada kandang *closed house* keduanya sangat baik indikator *feed conversion ratio* bisa lebih rendah dari standart dan pertambahan bobot badan pada lantai atas dan bawah bisa melebihi standart. Hasil dari FCR panen yaitu 1,58 sedangkan untuk standart 1,66. Bobot badan panen 2,1 sedangkan standart bobot 2,04. Hasil tersebut dihitung pada panen di umur 35 hari.

(Patria, 2022) penelitian yang berjudul Pola kandang tertutup dua lantai pada *broiler* di Edi Sujarwo Farm Lampung Tengah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola lantai ganda kandang tertutup di peternakan Edi sujarwo. Metode yang digunakan adalah deskriptif yaitu dengan mengumpulkan data menggunakan data primer dan skunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kandaang *Close house* di peternakan Edi Sujarwo menggunakan kontruksi kandang yang aman bagi ternak dan juga pekerja. Kandang mengarah dari timur ke barat dengan suhu 26 sampai 32° C dengan kelembaban 70%. Sistem tempat minum yang digunakan adalah *nipple drinkker*. Peralatan lain yang digunakan berupa genset, tirai dan sprayer dengan tekanan tinggi. Lantai dasar dan lantai satu terdiri dari 6 blower pada unit lantai. Bantalan pendingin bekas (150 cm x 60 cm) dengan ketebalan 15 cm.

Dharmawan *et al* (2016) penelitian ini berjudul penampilan produksi Ayam pedaging yang dipelihara pada lantai atas dan lantai bawah. Penelitian ini dilaksanakan si peternakan kemitraan indahnya maju bersama (IMB) desa tejawangi kecamatan Purwosari Pasuruan yang dilaksanakan pada bulan september sampai bulan oktober 2016. Pada penelitian ini materi yang digunakan

yaitu ayam pedaging *stran cobb*. Dengan model kandang yaitu *open slide house* dengan 3 lantai. Populasi yang digunakan yaitu 600 ekor ayam untuk per kandangnya. Model atap yang digunakan yaitu model atap monitor. Untuk ukuran kandangnya yaitu 8 x 49 meter. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode percobaan dengan membagi ayam kedalam 2 kelompok yakni pada lantai 1 dan lantai 3 kandang. kepadatan yang digunakan yaitu 7-8 ekor/m². pengambilan data dilakukan secara *random sampling* sebanyak 5% dari populasi. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan uji-t untuk mengetahui perbedaan penampilan produksi pemeliharaan ayam di lantai 1 dan lantai 3 pada kandang panggung tiga lantai.

Sultan et al., (2023) Performa Broiler yang Dipelihara pada Lantai Atas dan Lantai Bawah Kandang Postal *Double Deck* dengan Sistem *Close House*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui performa *broiler* yang dipelihara pada lantai atas dan lantai bawah kandang postal *double deck* dengan sistem *semi close house*. Penelitian ini dilaksanakan selama 42 hari yang terdiri dari 10 hari persiapan kandang dan 32 hari pengambilan data. Bahan penelitian ini yaitu *broiler* dengan *strain Cobb* final stok CP-707, dengan populasi 16.000 ekor (8000 ekor/lantai). Metode survei dan observasi digunakan untuk mengambil data yang berhubungan dengan performa *broiler*. Variabel yang diamati pada penelitian ini yaitu deplesi, konsumsi pakan (*feed intake*), pertambahan bobot badan, *feed conversion ratio* (FCR), dan *indeks performa* (IP). Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Hasil menunjukkan berdasarkan *indeks performanya* maka performa *broiler* yang dipelihara apada kandang postal *double deck* lantai atas dikategorikan sangat baik dan lantai bawah dikategorikan baik. *Broiler* pada lantai atas mempunyai nilai indeks performa yang lebih tinggi dari lantai bawah disebabkan nilai deplesi lebih rendah, konsumsi pakan lebih rendah dengan nilai konversi pakan yang lebih rendah, serta bobot badan lebih tinggi.

Tabel 2.1 Perbandingan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan Persamaan dan Perbedaan
1.	(Khasanah&Lutfia, 2019) Pengaruh suhu dan kelembaban terhadap penampilan ayam pedaging fase starter pada lantai atas dan lantai bawah <i>closed house</i> .	Hasil dari penelitian ini yaitu suhu dan kelembaban kandang terbilang nyaman maka penampilan ayam yang dipelihara pada lantai atas dan lantai bawah pada kandang <i>closed house</i> keduanya sangat baik inddikator feed converasion ratio bisa lebih rendah dari standart dan penambahan bobit badan pada lantai atas dan bawah bisa melebihi standart.	Persamaan: Meneliti masalah suhu dan kelembaban pada kandang ayam broiler. Perbedaan: - Kandang yang digunakan yaitu kandang <i>close house</i> . - Populasi dalam penelitian ini 7500 ekor per lantainya.
2.	(Patria, 2022) Pola kandang tertutup dua lantai pada broiler di Edi Sujarwo Farm Lampung Tengah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola lantai ganda kandang tertutup di peternakan Edi sujarwo.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kandaang <i>Close house</i> di peternakan Edi Sujarwo menggunakan kontruksi kandang yang aman bagi ternak dan juga pekerja. Kandang mengarah dari timur ke barat dengan suhu 26 sampai 32 derajat Celsius dengan kelembaban 70%. Sistem tempat minum yang digunakan adalah nipple drinkker. Peralatan lain yang digunakan berupa genset, tirai dan sprayer dengan tekanan tinggi. Lantai dasar dan lantai satu terdiri dari 6 blower pada unit lantai. Bantalan pendingin bekas (150 cm x 60 cm) dengan ketebalan 15 cm.	Persamaan: Menggunakan pola lantai kandang 2 lantai, yaitu atas dan bawah. Perbedaan: - Kandang yang digunakan yaitu kandang <i>closed house</i>
3.	(Dharmawan et al., 2016) Penampilan produksi Ayam pedaging yang dipelihara pada lantai atas dan lantai bawah.	Hasil pengamatan menunjukkan bahwa rataan suhu udara di lantai 1 (27,5±0,59 oC) lebih tinggi dibandingkan dengan suhu udara di lantai 3 (26,0±1,22 oC). Berdasarkan hasil uji-t menunjukkan bahwa suhu udara berbeda sangat nyata (P<0,01) antara lantai 1 dan lantai 3. Rataan kelembaban udara di lantai 1 (75,9±2,96 %) lebih tinggi dibandingkan kelembaban udara di lantai 3 (73,6±2,95 %). Hasil uji-t menunjukkan bahwa kelembaban udara berbeda nyata (P<0,05) antara lantai 1 dan lantai 3.	Persamaan: - Menggunakan metode analisa yang sama yaitu uji-t - Menggunakan strain ayam yang sama yaitu cobb Perbedaan: Pola kandang yang digunakan yaitu pola kandang 3 lantai.
4.	(Sultan et al., 2023) Performa Broiler yang Dipelihara Pada Lantai Atas dan Lantai Bawah Kandang Postal <i>Double Deck</i> dengan Sistem <i>Close House</i>	Hasil menunjukkan berdasarkan indeks performanya maka performa <i>broiler</i> yang dipelihara apada kandang postal <i>double deck</i> lantai atas dikategorikan sangat baik dan lantai bawah dikategorikan baik. <i>Broiler</i> pada lantai atas mempunyai nilai indeks performa yang lebih tinggi dari lantai bawah disebabkan nilai deplesi lebih rendah, konsumsi pakan lebih rendah dengan nilai konversi pakan yang lebih rendah, serta bobot badan lebih tinggi.	Persamaan: Pola kandang 2 lantai Menganalisa indeks performans ayam broiler Perbedaan: Lantai yang digunakan kandang postal <i>doube deck</i>

2.2. Tinjauan Teori

2.2.1. Ayam *Broiler*

Ayam ras *broiler* merupakan ayam yang mempunyai sifat tenang, bentuk tubuh besar, pertumbuhan cepat, kulit putih dan bulu merapat ke tubuh. Ayam ras *broiler* memiliki daging lembut, kulit halus dan tulang dada yang lunak. Ayam ras *broiler* merupakan ayam penghasil daging yang memiliki kecepatan tumbuh pesat dalam kurun waktu yang singkat. Pada bangsa ayam penghasil daging (*broiler*), tujuan pemeliharaan adalah bagaimana daging dapat dihasilkan dalam waktu yang singkat tetapi dengan bobot yang maksimal, supaya jaringan daging tumbuh lebih cepat maka zat makanan protein haruslah diberikan secara maksimal tetapi karena yang menggerakkan kegiatan menghasilkan daging ini adalah energy juga harus diberikan secara maksimal (Widodo, 2014).

2.2.2. Perkandangan

Kandang adalah sebuah bangunan yang digunakan untuk tempat tinggal ternak. Kandang berfungsi untuk menjaga ternak dari cuaca yang tidak bersahabat, serta gangguan binatang buas yang datang. Selain itu fungsi kandang juga untuk tempat bekerja menjalankan ternak. Tinggi temperatur pada suhu yang ideal pada unggas ayam broiler pada periode setelah pemeliharaan pada saat brooding yaitu berkisar antara 23-26°C. Kandang ayam broiler yang baik adalah kandang ayam yang memiliki sistem sirkulasi udara yang lancar dan bisa melakukan sanitasi yang mampu menyesuaikan kapasitas banyaknya ayam (Naadzir, dkk 2015).

Menurut Murni, (2009), kapasitas pada kandang ayam pedaging yang sesuai dengan tingkat umur ayam pedaging yaitu:

- a. Ayam yang memiliki umur 1 hari sampai 1 minggu = 40-50 ekor DOC/m²
- b. Ayam yang memiliki umur kurang 7 hari – sampai 2 minggu= 20-25 ekor ayam/ m²
- c. Ayam yang memiliki umur kurang 2 minggu 8 sampai 12 ekor ayam/ m²

2.2.3. Kandang Semi *Closed House*

Tipe kandang yang banyak digunakan di Indonesia adalah tipe *open house* dan sekarang mulai banyak berkembang tipe kandang *close house* (Krisnawati *et al.*, 2018). Kandang *Close House* merupakan kandang Modern yang dilengkapi otomatisasi alat sehingga suhu dan kelembaban bisa diatur sesuai dengan kebutuhan ayam broiler, Mukminah & Purwasih 2019 dalam (Susantho & Agustine, 2022). Sedangkan kandang semi *close house* merupakan transisi dari evolusi kandang *Open house* dan kandang *Close House*, yang merupakan hasil modifikasi Kandang *Open House*, Susanto *et al* 2019 dalam (Agung Heri Susantho & Restiyana Agustine, 2022). Namun kandang *Semi Close house* ini dilihat dari segi ekonomisnya lebih murah dibandingkan dengan kandang *close house*. Jadi untuk pemula yang baru memulai usaha dibidang ini lebih cocok dengan kandang ini.

2.2.4. Indeks Performance Ayam Broiler

Tingkat keberhasilan usaha peternakan ayam pedaging pada umumnya ditunjukkan oleh penampilan atau performance produksi. Penampilan atau performance ayam pedaging tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah tingkat kematian (mortalitas), bobot badan ayam hidup, *feed conversion ratio (FCR)* dan umur panen. Tingkat kematian sekitar 5% untuk peternakan ayam pedaging dianggap berhasil (Kartasudjana dan Suprijatna, 2006). Aspek bobot badan, konsumsi ransum, dan konversi ransum ayam pedaging sangat menentukan performans peternakan ayam pedaging. Bobot badan saat potong atau jual menentukan harga jual. Jumlah konsumsi ransum harus seefisien mungkin untuk mencapai bobot badan tertentu. Bobot badan ayam pedaging pada saat panen yaitu 2 kg, untuk mencapai 2kg membutuhkan ransum 2.5 kg/ekor (Kartasudjana dan Suprijatna, 2006).

$$IP = \frac{(100 - \text{presentasi depleksi } \%) \times ABW \text{ (kg)}}{FCR \times \text{Umur Panen (hari)}} \times 100$$

- Jika nilai IP diatas 300 maka usaha layak untuk dilanjutkan
- Jika nilai IP dibawah 300 maka usaha tersebut kurang layak untuk dilanjutkan. (Pramudito *et al.*, 2023)

2.2.5. Pertambahan bobot Badan

Pertumbuhan adalah suatu proses peningkatan ukuran tulang, otot, organ dalam dan bagian tubuh yang terjadi sebelum lahir (prenatal) dan setelah lahir (postnatal) sampai mencapai dewasa. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan adalah galur ayam, jenis kelamin, dan faktor lingkungan. Salah satu kriteria untuk mengukur pertumbuhan adalah dengan mengukur pertambahan bobot badan. Pertambahan bobot badan merupakan kenaikan bobot badan yang dicapai oleh seekor ternak selama periode tertentu. Ayam *broiler* merupakan ayam yang memiliki ciri khas tingkat pertumbuhannya yang cepat sehingga dapat dipasarkan dalam waktu singkat. Pertambahan bobot badan diperoleh dengan pengukuran kenaikan bobot badan melalui penimbangan berulang dalam waktu tertentu misalnya tiap hari, tiap minggu, tiap bulan, atau tiap tahun.

2.2.6. Konsumsi Pakan

Pakan ayam Starter biasanya diberikan pada ayam berumur 0-3 minggu, sedangkan ransum finisher diberikan pada waktu ayam berumur empat minggu sampai panen. Konsumsi pakan merupakan jumlah pakan yang dimakan dalam jangka waktu tertentu. Pakan yang dikonsumsi ternak digunakan untuk memenuhi kebutuhan energi dan zat nutrisi lain. Konsumsi pakan tiap ekor ternak berbeda-beda. Konsumsi diperhitungkan sebagai jumlah makanan yang dimakan oleh ternak. Zat makanan yang dikandungnya akan digunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup pokok dan untuk produksi hewan. Besar dan bangsa ayam, temperatur lingkungan, tahap produksi dan energi dalam pakan dapat mempengaruhi konsumsi. Pada dasarnya bobot badan ayam, jenis kelamin, aktivitas, suhu lingkungan dan kualitas pakan dapat mempengaruhi konsumsi.

Tabel 2.2 Standart Perusahaan Capaian Mingguan Ayam Broiler

Umur (minggu)	Pemberian pakan (g/ekor/hari)	Bobot (g/ekor/hari)	FCR	Daya Hidup (%)	IP
1	21	175	0,864	99,3	296
2	65	486	1,071	98,6	276
3	106	932	1,283	97,9	301
4	144	1467	1,483	97,2	318
5	174	2049	1,669	96,5	324
6	190	2634	1,836	95,8	323
7	196	3177	1,972	95,1	312

Sumber: Standart Perusahaan

2.2.7. Feed Conversion Ratio (FCR)

FCR merupakan tolak ukur seberapa efisien broiler merubah pakan yang dikonsumsi untuk mengoptimalkan produktifitasnya. Semakin tinggi nilai FCR yang didapatkan, maka semakin unefisien pakan yang dikonsumsi (Nuryati, 2019). Standart capaian FCR pada minggu pertama pemeliharaan adalah 0,85, minggu ke dua 1,05, minggu ke tiga 1,25, minggu ke empat 1,43, dan minggu ke lima 1,60. Beberapa hal yang menyebabkan nilai FCR semakin besar setiap minggunya adalah bertambahnya kebutuhan energi untuk perkembangan tubuhnya. Salah satu faktor penentu keberhasilan usaha pemeliharaan broiler adalah prosentase kematian atau mortalitas. Menurut Mukminah (2019) selama masa pemeliharaan, total prosentase kematian broiler tidak boleh melebihi 5% dari jumlah total broiler yang dipelihara. menjaga kesehatan broiler merupakan kunci 7 agar ayam tetap sehat sehingga nilai mortalitasnya rendah.

2.2.8. Suhu dan Kelembaban

Suhu merupakan suatu bentuk energi yang dapat berpindah dari suhu yang lebih tinggi ke suhu yang lebih rendah. Kelembaban adalah kandungan uap air di dalam udara yang dapat diukur dengan kestrel dalam satuan %. Suhu dan kelembaban udara merupakan unsur lingkungan yang berpengaruh terhadap performa broiler. Suhu yang baik dan optimum untuk pertumbuhan broiler adalah sekitar 20° C sampai 24° C, sedangkan suhu di Indonesia mencapai rata-rata 28°

C sampai 32° C. Suhu dan kelembaban lingkungan yang terlalu tinggi (lebih dari 85%) dapat mempengaruhi turunnya produksi broiler (Fattah et al., 2023).

2.2.9. Analisa Kelayakan usaha

Analisis finansial bertujuan untuk menghitung kebutuhan dana baik kebutuhan dana asset tetap, maupun dana untuk modal kerja. Studi aspek finansial bertujuan untuk mengetahui perkiraan pendanaan dan aliran kas usaha sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya usaha yang dimaksud. (Nuryanti, dkk., 2015)

A. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak dipengaruhi oleh tingkat aktivitas dalam kisaran waktu tertentu. Walaupun tingkat aktifitas meningkat atau menurun, jumlah biaya tetap tidak berubah. Meskipun demikian, biaya tetap per unit akan berubah seiring dengan perubahan tingkat aktivitas. Apabila tingkat aktivitas meningkat, biaya tetap per unit akan meningkat. Contoh biaya tetap adalah biaya peralatan dan sewa lahan. (Pandey et al., 2022).

B. Biaya variabel (*variable cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan tingkat aktifitas. Contoh biaya variabel adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Apabila tingkat produksi bertambah, jumlah biaya *variabel* bertambah. Apabila tingkat produksi menurun, jumlah variabel menurun. Namun, biaya 19 variabel per unit tidak berubah walaupun jumlah biaya berubah sesuai dengan perubahan aktivitas.

1. Total biaya Produksi/*Total Cost (TC)*

Untuk mengetahui total biaya produksi secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut (Pramudito et al., 2023):

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC : Total Cost (Rp total biaya produksi per periode)

TFC : Total *Fixed Cost* (Rp total biaya tetap per periode produksi)

TVC : Total *Variabel Cost* (Rp total biaya tidak tetap per periode produksi)

2. Total Penerimaan / Total Revenue (TR)

Total Penerimaan atau total *Revenue* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Candra dan Anggriawan, 2019):

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR : *Total Revenue* (Rp per periode produksi)

P : Jumlah Produksi (Kg per periode produksi)

Q : Harga jual (Rp per Ekor ayam)

3. Keuntungan/*Nett Revenue*

Untuk mengetahui keuntungan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Apriana, et al., 2010):

$$NR = TR - TC$$

Keterangan:

NR : *Nett Revenue* (pendapatan/keuntungan Rp/produksi)

TR : *Total Revenue* (total penerimaan Rp/Produksi)

TC : *Total Cost* (Total biaya Produksi Rp/Produksi)

4. R/C Ratio

Suatu usaha atau bisnis dapat dikatakan layak jika dapat diketahui dari beberapa aspek salah satunya yaitu R/C Ratio. R/C Ratio merupakan perbandingan antara pendapatan atau *revenue* dengan total biaya selama produksi. Rumus untuk menghitung R/C Ratio yaitu:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC} \times 100\%$$

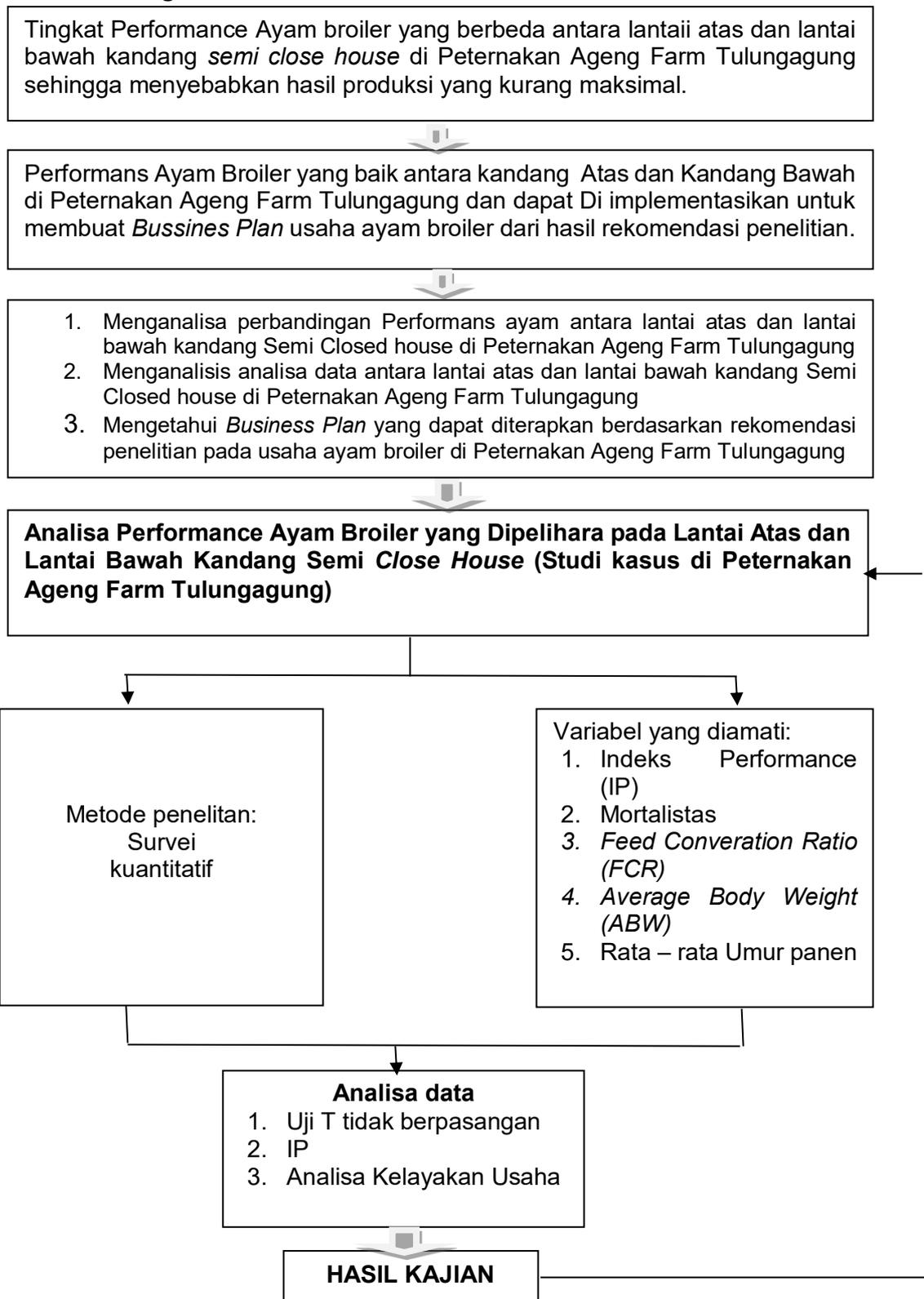
Keterangan:

TR : *Total Revenue*/pendapatan

TC : *Total Cost*/Total Biaya

- Jika nilai R/C = 1 maka total biaya yang dihasilkan dalam usaha terbut sama besarnya dengan total biaya produksi yang dikeluarkan, berarti usaha tersebut tidak ada keuntungan dan juga kerugian.
- Jika nilai R/C > dari 1 maka rasio pendapatan yang didapatkan lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan selama produksi. Jadi usaha tersebut layak untuk dilanjutkan.
- Jika nilai R/C < dari 1 maka rasio pendapatan lebih kecil dari biaya produksi, jadi usaha tersebut tidak layak untuk dilanjutkan (Fahruningsih, R; Septiningrum, 2021).

2.3. Kerangka Alur Pikir Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III. METODE PELAKSANAAN

3.1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan Penelitian yang berjudul “Analisa Performans Ayam Broiler yang dipelihara di Lantai Atas dan Lantai Bawah Kandang *Semi Close House* (Studi Kasus di Peternakan Ageng Farm Tulungagung)” akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Desember 2023 s/d Januari 2024

Tempat : Peternakan Ageng Farm Tulungagung

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 (dua), yaitu data primer dan data sekunder.

A. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari wawancara dan pengamatan secara langsung di lapangan. Data yang akan diambil terkait dengan rata-rata suhu dan kelembapan, Jumlah Konsumsi Pakan, Pertambahan Bobot Ayam didalam kandang, rata – rata bobot badan ayam, Data Penjualan Ayam

B. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh menggunakan metode library research (studi literatur) dalam bentuk buku, jurnal, internet, skripsi terkait ayam broiler, kandang *open House*, suhu dan kelembapan, ketinggian lantai, standart konsumsi pakan dan juga pertambahan bobot Ayam.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Survei, yaitu dengan mengamati ayam pedaging yang dibagi menjadi 2 kelompok pada lantai atas dan lantai bawah. penelitian ini menggunakan 3.600 ekor ayam yang dibagi untuk lantai atas 1.800 lantai bawah 1.800. Pengambilan data dilakukan secara *random sampling* sebanyak 5% populasi (Dharmawan et al., 2016). Jadi masing masing lantai nantinya akan diambil sampel sebanyak 90 ekor. Pengambilan data

berupa body weight dan Fcr akan diambil setiap mingguan yaitu hari ke 7,14,21,28, dst

Penampilan produksi atau Performa ayam pedaging yang dipelihara pada kandang panggung di lantai bawah (lantai 1) akan dibandingkan dengan penampilan produksi ayam pedaging yang dipelihara di lantai atas (lantai 2) yang dipanen pada umur 30 hari. untuk mengetahui peforma dari masing masing kandang dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IP = \frac{(100 - \text{presentasi depleksi } \%) \times ABW \text{ (kg)}}{FCR \times \text{Umur Panen (hari)}} \times 100$$

- Jika nilai IP diatas 300 maka usaha layak untuk dilanjutkan
- Jika nilai IP dibawah 300 maka usaha tersebut kurang layak untuk dilanjutkan. (Pramudito et al., 2023)

Menurut Uman *et.al* (2014) Tingkat depleksi dapat dihitung menggunakan rumus berikut

$$\text{Depleksi} = \frac{\text{jumlah ayam mati (ekor)} + \text{Culling (ekor)}}{\text{populasi awal (ekor)}} \times 100$$

Untuk mengetahui Nilai ABW dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ABW = \frac{\text{Total Bobot Panen(kg)}}{\text{Populasi Panen(ekor)}}$$

Untuk mengetahui Nilai FCR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$FCR = \frac{\text{Jumlah Konsumsi Pakan(kg)}}{\text{Total Bobot Panen(kg)}}$$

Untuk mengetahui nilai rata rata umur panen dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Umur} = \frac{\text{jumlah ayam panen(ekor)} \times \text{umur panen (hari)}}{\text{Total Ayam Panen(ekor)}}$$

Jadi untuk mngetahui hasil akhir dari *Indeks Performance* (IP), harus diketahui terlebih dahulu beberapa komponen yang ada diatas meliputi *FCR*, *ABW*, *DEPLESI*, rata- rata Umur panen.

3.4. Metode Analisa Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji T tidak berpasangan

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan program SPSS for Windows yang terdiri analisa atau uji-t. hasil uji-t dapat dikatakan signifikan apabila nilai $<0,05$ (Soeprajogo *et al*, 2020). Uji-t ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan performa produksi pemeliharaan ayam pedaging pada ABW (*Average body weight*), sedangkan FCR (*Feed Conversion Ratio*), Mortalitas, penambahan bobot badan di lantai Atas dan di lantai Bawah pada kandang panggung *open house* dua lantai akan di analisis secara deskriptif.

Uji-t ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan performans ayam antara lantai atas dan lantai bawah terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak. Setelah dilakukan perbandingan performa ayam pada lantai atas dan lantai bawah akan dilanjutkan analisa usaha dari hasil pemeliharaan di lantai atas dan lantai bawah kandang *Semi Close house* peternakan ayam Ageng Farm Tulungagung.

2. Analisa Kelayakan Usaha

Dalam melakukan Analisa kelayakan usaha, diperlukan beberapa perhitungan, sebagai berikut:

1) Total biaya Produksi/Total Cost (TC)

Untuk mengetahui total biaya produksi secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut (Pramudito *et al.*, 2023):

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC : Total Cost (Rp total biaya produksi per periode)

TFC : Total *Fixed Cost* (Rp total biaya tetap per periode produksi)

TVC : Total *Variabel Cost* (Rp total biaya tidak tetap per periode produksi)

2) Total Penerimaan / Total Revenue (TR)

Total Penerimaan atau total Revenue dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Candra dan Anggriawan, 2019):

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

- TR : Total *Revenue* (Rp per periode produksi)
 P : Jumlah Produksi (Kg per periode produksi)
 Q : Harga jual (Rp per Ekor ayam)

3) Keuntungan/*Nett Revenue*

Untuk mengetahui keuntungan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Apriana, et al., 2010):

$$\mathbf{NR = TR - TC}$$

Keterangan:

- NR : *Nett Revenue* (pendapatan/keuntungan Rp/produksi)
 TR : Total Revenue (total penerimaan Rp/Produksi)
 TC : Total Cost (Total biaya Produksi Rp/Produksi)

4) *R/C Ratio*

Suatu usaha atau bisnis dapat dikatakan layak jika dapat diketahui dari beberapa aspek salah satunya yaitu *R/C Ratio*. *R/C Ratio* merupakan perbandingan antara pendapatan atau revenue dengan total biaya selama produksi. Rumus untuk menghitung *R/C Ratio* yaitu:

$$\mathbf{R/C\ Ratio = \frac{TR}{TC} \times 100\%}$$

Keterangan:

- TR : Total Revenue/pendapatan
 TC : Total Cost/Total Biaya

- Jika nilai *R/C* = 1 maka total biaya yang dihasilkan dalam usaha tersebut sama besarnya dengan total biaya produksi yang dikeluarkan, berarti usaha tersebut tidak ada keuntungan dan juga kerugian.
- Jika nilai *R/C* > dari 1 maka rasio pendapatan yang didapatkan lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan selama produksi. Jadi usaha tersebut layak untuk dilanjutkan.
- Jika nilai *R/C* < dari 1 maka rasio pendapatan lebih kecil dari biaya produksi, jadi usaha tersebut tidak layak untuk dilanjutkan (Fahrוניםih, R; Septiningrum, 2021).

5) *BEP (Break Event Point)*

- BEP Harga $= \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Jumlah Produksi (Kg)}}$
- BEP Unit $= \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Harga Jual (ekor)}}$

3.5. Definisi Operasional

Adapun definisi Operasional dibawah ini berguna untuk pembaca supaya lebih mudah dalam memahami atau mengerti mengenai kata – kata yang dianggap asing dalam penulisan Tugas Akhir Ini:

1. *Indeks Performance*

Indeks Performance yaitu acuan nilai yang digunakan untuk mengetahui hasil akhir atau performa akhir dalam pemeliharaan ayam broiler. Indeks performance dapat diperoleh hasilnya ketika ada beberapa aspek atau variabel yang meliputi Mortalitas, FCR, ABW, Rata-rata umur panen. Perhitungan *Indek Performans* dilakukan untuk mengetahui nilai dari kandang atas dan kandang bawah.

2. *Mortalitas*

Penghitungan rata rata mortalitas dilakukan setiap 1 minggu sekali, pada hari ke 7, 14, 21, 28 dan pada akhir panen akan dihitung mortalitas secara keseluruhan.

3. *Fcr (Feed Converation Ratio)*

FCR dapat diketahui dengan cara membagi total pakan yang dikonsumsi dengan bobot badan yang dihasilkan. Perhitungan dilakukan untuk mengetahui nilai *FCR* dari kandang atas dan juga kandang bawah.

4. *ABW (Average Body Weight)*

Sampel bobot ayam broiler diambil setiap hari dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 5% dari populasi. Pengambilan sampel dilakukan di kandang atas dan kandang bawah. Penimbangan dilakukan dengan alat timbangan ayam digital.

5. *Rata rata Umur Ayam Panen*

Rata rata umur panen diperoleh dari mengalikan jumlah ayam yang dipanen dengan umur panen atau hari panen dan dibagi dengan total keseluruhan ayam yang dipanen. Satuan dari hasil rata rata tersebut adalah hari.

3.6. Tindak Lanjut Penelitian

Hasil dari penelitian ini nanti akan ditindaklanjuti dengan penyusunan *business plan*. Adapun format dari penyusunan *business plan* sebagai berikut.

I. Ringkasan Eksekutif (*Executive Summary*)

Pada bagian ini berisi mengenai uraian singkat dari keseluruhan konsep dari proposal *business plan* yang terdiri dari 1-2 halaman.

II. Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan berisi latar belakang yang meliputi alasan pemilihan usaha, produk, nama usaha, bahan baku yang digunakan dan juga semua hal yang diperlukan dalam usaha, serta visi dan misi dari usaha tersebut.

III. Gambaran usaha

Pada bagian ini berisi mengenai data dan informasi dari perusahaan yang meliputi nama usaha, alamat usaha, serta nomor telepon yang dapat dihubungi untuk para konsumen dan juga investor yang akan mendukung usaha tersebut.

IV. Aspek Pemasaran

Pada bagian aspek pemasaran ini berisi tentang analisis pemasaran dari produk yang dihasilkan dengan merumuskan STP (*segment, target, positioning*) dari produk yang dihasilkan.

V. Aspek Produk

Pada bagian ini berisi bagaimana proses produksi, bagaimana cara memperoleh bahan baku, dan pemilihan lokasi, proses produksi dan gambaran teknologinya, tenaga produksi, tanah, gedung, dan peralatan.

VI. Aspek organisasi dan Manajemen

Pada bagian ini berisi bagaimana SDM yang diperlukan untuk kegiatan produksi, penjelasan tugas dan juga wewenang, serta penjelasan terkait kegiatan pra operasi dan jadwal pelaksanaannya.

VII. Aspek Keuangan

Pada aspek keuangan ini menjelaskan mengenai kondisi keuangan perusahaan yang meliputi sumber pendanaan, rencana kebutuhan investasi, rencana kebutuhan modal kerja, analisa keuntungan dan juga analisa kelayakan usaha.

VIII. Business Model Canvas (BMC)

Business Model Canvas (BMC) merupakan model kerangka yang menjelaskan terkait elemen-elemen bisnis dalam satu wadah sebagai panduan untuk mengeksekusi bisnis, alat diskusi sederhana dengan mitra bisnis lainnya, rencana bisnis terfokus, serta sebagai terjemahan konsep, ide, gagasan pada

suatu bisnis dalam elemen-elemen visual. Elemen-elemen pada Business Model Canvas diantaranya yaitu sebagai berikut :

- a. Segmen konsumen (*customer segments*), yaitu untuk menentukan konsumen dengan mengidentifikasi segmen konsumen yang menjadi target.
- b. Nilai yang dimiliki bisnis (*value proposition*), yaitu terkait keunggulan, keunikan, atau kelebihan yang ada pada bisnis. Value ini sangat krusial karena menjadi identitas bisnis dan sebagai hal yang akan dikenal atau diingat oleh konsumen.
- c. Saluran distribusi (*channel*), yaitu memberikan penjelasan terkait bagaimana produk atau layanan bisnis mampu sampai ke konsumen. Hal-hal yang akan dibahas mencakup pemasaran, penjualan, distribusi, dan bagaimana proses setelah produksi berjalan.
- d. Hubungan dengan konsumen (*customer relationship*), yaitu menjelaskan terkait strategi untuk menjalin hubungan baik dengan konsumen. Hal tersebut dilakukan dengan mengidentifikasi kegiatan yang menarik minat konsumen terhadap bisnis. Elemen ini sebagai loyalitas konsumen terhadap bisnis yang sedang dijalankan.
- e. Sumber pendapatan (*revenue stream*), yaitu rencana untuk mendapatkan sumber pendapatan mencakup perencanaan modal, biaya produksi, dan strategi penentuan harga.
- f. Kegiatan utama bisnis (*key activities*), yaitu menjelaskan terkait bagaimana bisnis melakukan aktivitas operasional, mulai dari penjualan, manajemen pengolahan produk atau layanan, hingga aktivitas pra produksi.
- g. Mitra bisnis (*key partners*), yaitu menjelaskan terkait dengan pihak-pihak yang bekerja sama beserta perannya, seperti pemasok, agensi pemasaran, konsultan bisnis, dll.
- h. Sumber daya vital (*key resources*), yaitu menjelaskan terkait seluruh sumber daya yang dimiliki bisnis dan bukan mitra bisnis, seperti aset berupa fisik, hak kekayaan intelektual yang telah dipatenkan.
- i. Struktur pembiayaan bisnis (*cost structure*), yaitu menjelaskan terkait pengelolaan dana bisnis dan fokus terhadap cara mendapat pemasukan dan menekan pada pengeluaran.

Dari elemen-elemen yang telah dijelaskan diatas, digambarkan sebagai berikut :

Key Partner (8)	Key Activiies (6)	Value Proposition (2)	Customer Relationship (4)	Cutomer Segment (1)
	Key Resources (7)		Channels (3)	
Cost Structure (9)	Revenue Streams (5)			

Gambar 3.1 Business Plan

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Profil Perusahaan

4.1.1. Sejarah Perusahaan

Ageng farm merupakan salah satu peternakan ayam broiler yang berlokasi di Kabupaten Tulungagung lebih tepatnya di Dusun Bangusan Desa Siyotobagus Kecamatan Besuki. Peternakan ini didirikan pada pertengahan Tahun 2017 dengan populasi pemeliharaan awal 200 – 300 ekor yang hingga saat ini terus berkembang sebagai salah satu pemasok ayam broiler yang ada di kabupaten Tulungagung. Awal mula kandang yang didirikan hanya ukuran 5 x 10 meter di area sekitar rumah. Namun seiring waktu berjalan, usaha tersebut berkembang dan memperbaiki infrastruktur kandangnya hingga sekarang menjadi lebih besar. Pada Tahun 2018 Ageng Farm membangun sebuah kandang dengan ukuran 8 x 25 meter. Kandang tersebut merupakan kandang *Semi close House* dengan sistem kandang tekuk dua lantai. Populasi pada kandang tersebut yaitu 3.600 ekor dengan masing masing lantai diisi 1.800 ekor.

Usaha peternakan menggunakan sistem kemitraan dengan perusahaan yaitu BTS atau biasanya disebut Bintang Tama Sentosa. Peternakan memulai kerjasamanya mulai Tahun 2019 hingga saat ini. Peternakan berada di lokasi belakang rumah peternak. Namun, meski begitu akses untuk menuju kandang sangat terjangkau untuk dilalui kendaraan saat panen. Selain itu peternakan ini juga memiliki akses sumber air yang melimpah dan sistem pemeliharaan secara *all in all out* dimana pemeliharaan dilakukan secara bersamaan begitu pula dengan proses pemanenannya. Pemberian pakan dan juga minum dilakukan secara *ad libitum* atau tak terbatas. Untuk sistem air minumannya menggunakan sistem *Niple Drinking*, sistem pakan masih menggunakan tabung pakan manual. Limbah yang dihasilkan dari proses produksi diambil oleh petani yang ada di Kecamatan Gondang dan dijual per karung.

4.1.2. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Peternakan Ageng Farm Tulungagung sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

4.2. Performans Ayam pada kandang Atas dan kandang Bawah pada Kandang Semi Close House di Peternakan Ayam Ageng Farm Tulungagung

Penelitian dilakukan untuk mengetahui Performans Ayam yang dipelihara di kandang Atas dan juga kandang Bawah di peternakan Ageng Farm Tulungagung. Aspek atau parameter yang dilihat yaitu nilai dari *Indeks Performans*. Selain itu parameter pendukung untuk menghitung nilai *Indeks Performans* meliputi bobot badan ayam, *Feed Converation Ratio*, Mortalitas, serta Rata-rata Umur Panen dari masing masing kandang. Selain itu ada aspek lainnya terkait analisa usaha yang meliputi Total Penerimaan, Total Keuntungan, Total biaya Produksi, Break Event Point, R/C Ratio. Berikut merupakan hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilaksanakan di Peternakan Ageng Farm Tulungagung.

4.2.1. Bobot Akhir Ayam Broiler

Uji t tidak berpasangan atau independent T-test merupakan Alat analisis guna mengetahui perubahan rata-rata dari bobot ayam kandang atas dan kandang bawah. Uji t dilakukan untuk mengetahui perbedaan signifikan atau nilai signifikansi serta perubahan rata rata antara bobot kandang atas dan kandang bawah. Data yang digunakan untuk uji t yaitu data bobot badan kandang atas dan

kandang Bawah selama 30 hari. Berikut hasil analisis Uji t tidak berpasangan dari bobot badan ayam dari kandang atas dan kandang bawah.

Tabel 4.1 Group Statistics

Group Statistics					
	KANDANG	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasilBB	KANDANG ATAS	30	660.4333	491.48604	89.73266
	KANDANG BAWAH	30	597.7000	415.93801	75.93954

Tabel 4.2 Independent samples test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasilBB	Equal variances assumed	1.153	.287	.534	58	.596	62.73333	117.55324	-172.57505	298.04172
	Equal variances not assumed			.534	56.456	.596	62.73333	117.55324	-172.71213	298.17880

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,596 sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara bobot badan kandang atas dan kandang bawah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Soeprajogo *et al*, (2020) bahwa dikatakan signifikan jika nilai signifikan <0,05. Selain itu, dari hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa rata-rata perubahan yang terjadi yaitu sebesar 62,7333. Hasil rata rata bobot badan kandang atas lebih besar dibandingkan bobot rata rata kandang bawah. Rendahnya bobot badan akhir kandang bawah dipengaruhi oleh rendahnya konsumsi pakan oleh ayam yang disebabkan kondisi iklim pada kandang yang kurang baik sehingga ayam lebih sering minum daripada makan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wahyu (2004) dalam Aldyan & Febriani, (2024) yang mengatakan bahwa bobot badan mingguan sangat dipengaruhi oleh tingkat konsumsi ransum. Kondisi iklim yang kurang baik pada kandang bawah dikarenakan kandang bawah berada pada titik terjauh dari inlet sehingga kualitas udara segar yang ada didalam kandang bawah mengalami penurunan akibat akumulasi amoniak dari zona sebelumnya.

4.2.2. Pertambahan Bobot Badan Ayam Broiler

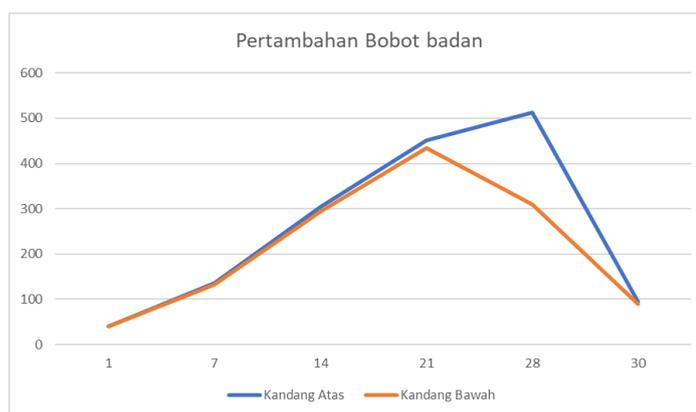
Pertambahan bobot badan merupakan parameter sebagai tolak ukur dalam menentukan keberhasilan pemeliharaan ayam broiler. Dengan menghitung pertambahan bobot badan maka bisa diketahui kenaikan yang optimal terjadi pada hari keberapa dan juga dapat mengetahui penyebab dari pertambahan bobot tersebut. Berikut ini perhitungan pertambahan bobot badan pada Peternakan Ageng Farm Tulungagung.

Tabel 4.3 Pertambahan bobot badan ayam

Umur	Keterangan	Kandang	
		Atas	Bawah
1	Bobot badan	40	40
	Pertambahan	-	-
7	Bobot badan	175	173
	Pertambahan	135	133
14	Bobot badan	480	467
	Pertambahan	305	294
21	Bobot badan	932	901
	Pertambahan	452	434
28	Bobot badan	1445	1210
	Pertambahan	513	309
30	Bobot badan	1540	1300
	Pertambahan	95	90

Sumber : Data Primer yang Diolah Tahun 2024

Keterangan: Pertambahan bobot badan (gr)



Gambar 4.2 Grafik Pertambahan bobot badan

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.3 dan Gambar 4.2, diketahui bahwa perhitungan pertambahan bobot badan pada masing masing kandang di peternakan Ageng Farm Tulungagung dilakukan pada hari ke 7,14,21, dan 28. Pada hasil diatas pertambahan yang paling optimal yaitu pada kandang atas,

terjadi pada hari ke 21 dan juga hari ke 28 karena pada minggu terakhir ayam telah memasuki masa *grower* sedangkan pada minggu 1 dan 2 ayam masih berada pada fase starter atau fase *broding*. Pada masa starter ayam masih berada pada tahap adaptasi dan penyesuaian dengan lingkungan baik pakan maupun suhu yang ada di dalam kandang. Rendahnya pertambahan bobot badan kandang bawah pada hari ke 28 dipengaruhi oleh rendahnya konsumsi pakan oleh ayam yang disebabkan kondisi iklim pada kandang yang kurang baik sehingga ayam lebih sering minum daripada makan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wahyu (2004) dalam Aldyan & Febriani, (2024) yang mengatakan bahwa bobot badan mingguan sangat dipengaruhi oleh tingkat konsumsi ransum.

Pertumbuhan yang tidak optimal pada ternak mengakibatkan penurunan bobot badan, hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat konsumsi ransum sehingga tubuh ternak hanya mendapatkan sedikit zat-zat nutrisi. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Rasyaf (2006) dalam Aldyan & Febriani, (2024) yang mengatakan bahwa kuantitas serta kualitas pakan yang akan dikonsumsi oleh ternak sangat mempengaruhi bobot badan ternak itu sendiri.

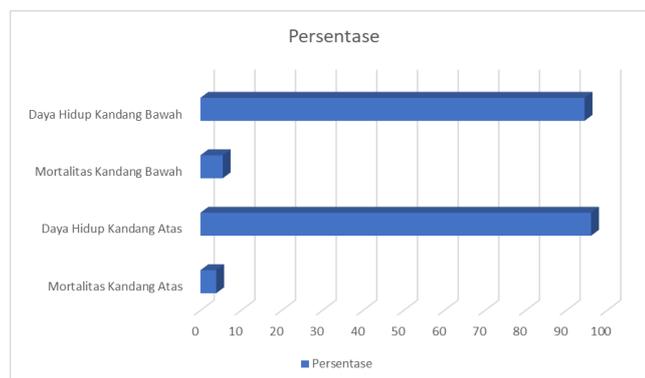
4.2.3. Mortalitas

Mortalitas merupakan ukuran jumlah pengurangan dalam pemeliharaan ayam broiler, baik kematian maupun afkir. Dengan mengetahui mortalitas suatu pemeliharaan maka akan bisa menjadi bahan evaluasi untuk pemeliharaan periode depannya.

Tabel 4.4 Mortalitas

Umur	Kandang Atas		Kandang Bawah	
	Mati	Sisa	Mati	Sisa
1	-	1800	-	1800
7	7	1793	13	1787
14	22	1778	33	1767
21	44	1756	62	1738
28	63	1737	92	1708
30	71	1729	99	1701
Presentase (%)	3,9	96,1	5,5	94,5

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2024



Gambar 4.3 Diagram Mortalitas

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.4 dan Gambar 4.3, dapat diketahui bahwa mortalitas pada kandang atas lebih rendah dibandingkan kandang bawah dengan angka 3,9% dan 5,5 %. Sedangkan prosentasi daya hidup antara kandang atas dan kandang bawah berturut-turut 96,1% dan 94,5%. Hal ini diduga karena dengan model kandang tipe C, posisi inlet pada kandang bawah berada pada titik terjauh sehingga kondisi mikroklimat pada kandang bawah kurang stabil atau suhu lebih panas daripada kandang atas sehingga akan berpengaruh pada kesehatan ayam. Dengan kondisi kesehatan ayam yang kurang baik maka dapat menyebabkan angka mortalitas yang tinggi. Kualitas udara segar yang ada didalam kandang dengan zona inlet lebih jauh mengalami penurunan karena adanya akumulasi amoniak dari zona yang sebelumnya dilewati udara. Di sisi lain, model dari kandang ini yaitu model kandang tekuk, yang mana posisi inlet berada pada kandang lantai atas dan posisi outlet berada di kandang lantai bawah.

Gas berbahaya yang dihasilkan dari peternakan unggas dapat berupa gas metana, karbondioksida dan amoniak. Tingginya gas gas tersebut dalam kandang unggas, dapat mengganggu produktivitas, performans ternak bahkan munculnya berbagai jenis penyakit (Wardah & Sihmawati, 2020). Dengan suhu ruang ideal dan terhindar dari penyakit, maka broiler akan mencapai produktivitasnya secara maksimal (ximenes, 2018). Menurut Mukminah (2019) selama masa pemeliharaan, total prosentase kematian broiler tidak boleh melebihi 5% dari jumlah total broiler yang dipelihara. Menjaga kesehatan broiler merupakan kunci 7 agar ayam tetap sehat sehingga nilai mortalitasnya rendah. Menurut (Hidayat, 2019), Untuk mencegah terjadinya mortalitas yang cukup tinggi pada budidaya ayam broiler, maka dapat dilakukan dengan pemberian vaksin, obat-obatan dan memperbaiki kondisi kandang dan lingkungan sekitarnya.

4.2.4. Konsumsi Pakan Ayam Broiler

Konsumsi pakan merupakan jumlah pakan yang dimakan dalam jangka waktu tertentu. Pakan yang dikonsumsi ternak digunakan untuk memenuhi kebutuhan energi dan zat nutrisi lain. Konsumsi pakan tiap ekor ternak berbeda-beda. Konsumsi diperhitungkan sebagai jumlah makanan yang dimakan oleh ternak. Zat makanan yang dikandungnya akan digunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup pokok dan untuk produksi hewan. Besar dan bangsa ayam, temperatur lingkungan, tahap produksi dan energi dalam pakan dapat mempengaruhi konsumsi. Berikut ini konsumsi pakan pada Peternakan Ageng Farm Tulngagung.

Tabel 4.5 Konsumsi Pakan

Umur	Kandang Atas	Kandang Bawah	Standart
1	13,8	13,8	13,8
7	167,3	167,9	166,6
14	485,1	488,1	513,8
21	1124,7	1136,4	1187,5
28	2072,5	2107,	2138,8
30	2400,2	2439,7	2465,3

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2024

Keterangan: Konsumsi Pakan (gr)

Berdasarkan analisis konsumsi pakan pada tabel 4.5, dapat diketahui bahwa konsumsi pakan per ekor hingga umur ke 30 hari, konsumsi pada kandang Atas lebih kecil dibandingkan dengan konsumsi pada kandang bawah. Dapat dilihat pada tabel diatas beturut turut di angka 2400,2 gr/ekor dan 2439,7 gr/ekor. Pada kedua kandang tersebut konsumsi pakan lebih sedikit dibandingkan dengan standart perusahaan sehingga bisa lebih menguntungkan karena dapat meminimalkan biaya pakan. Namun hal tersebut tidak diimbangi dengan hasil bobot badan yang maksimal dan mortalitas yang sedikit.

Pada tabel bobot badan di *Lampiran* dapat dilihat bahwa hasilnya pada kandang bawah masih dibawah standrt perusahaan. Hal ini disebabkan karena dengan model kandang tipe C, posisi inlet berada pada titik terjauh sehingga kondisi mikroklimat pada kandang bawah dengan suhu yang lebih tinggi karena amoniak, dengan kondisi itu ayam sering minum dan mengakibatkan pakan yang dikonsumsi ayam tidak dapat menjadi daging dengan optimal. Pakan yang diberikan dikatakan berkualitas apabila mampu memberikan seluruh kebutuhan

nutrien secara tepat; baik dalam jenis, jumlah, serta imbangan nutriennya. Komponen nutrisi tersebut sangat berpengaruh terhadap produksi broiler terutama untuk pertumbuhan dan produksi daging (Kasse et al., 2021). Selain itu, Masa brooding juga merupakan masa yang krusial karena berpengaruh terhadap perbanyak sel, seperti saluran pencernaan, perkembangan, saluran pernafasan, dan sistem kekebalan tubuh pada ayam broiler sehingga akan berpengaruh terhadap penambahan bobot badan.

4.2.5. Feed Conversion Ratio (FCR)

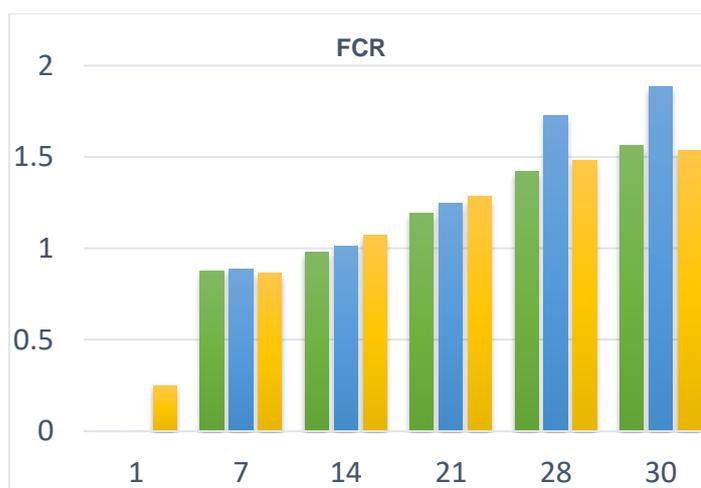
Feed Conversion Ratio (FCR) merupakan perbandingan antara jumlah pakan yang dikonsumsi dengan bobot badan yang dihasilkan. Semakin rendah nilai FCR maka usaha tersebut bisa dikatakan baik. Berikut ini perhitungan FCR pada Peternakan Ageng Farm Tulungagung.

Tabel 4.6 Feed Conversion Ratio

Umur	Kandang Atas	Kandang Bawah	Standart *
1	-	-	0,250
7	0,876	0,889	0,864
14	0,981	1,014	1,071
21	1,191	1,245	1,283
28	1,424	1,729	1,483
30	1,564	1,884	1,538

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2024

Keterangan: * Standart FCR Perusahaan



Gambar 4.4 Grafik FCR

Keterangan : Kuning: FCR Standart
Hijau : FCR Kandang Atas
Kuning: FCR Kandang Bawah

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.6 dan Gambar 4.4, dapat diketahui bahwasanya FCR kandang Atas lebih baik dibandingkan FCR kandang bawah. Bisa dilihat pada tabel diatas pada umur ke -30 hari FCR kandang atas yaitu 1,564 sedangkan FCR pada kandang bawah yaitu 1,884. Di sisi lain standart FCR dari perusahaan pada hari ke 30 yaitu di angka 1,538. Semakin kecil Nilai FCR yang diterima maka kondisi usaha peternnakan semakin baik Swarta,2014 dalam (Sofyan et al., 2023).

Hal yang menyebabkan ini yaitu dikarenakan kandang bawah lebih jauh dari inlet sehingga kondisi suhu lebih tinggi dan ayam lebih sering minum yang menyebabkan nafsu makan ayam menurun. Selain hal tersebut, faktor mortalitas juga mempengaruhi angka FCR yang tinggi karena pemberian pakan pakan yang masihh sama padahal jumlah ayam pada kandang tersebut berkuurang akibat kematian. Maka dengan hal tersebut yang mana pemberian pakan tinggi, populasi ayam berkurang menjadi hal penyebab tingginya nilai FCR pada kandang bawah di umur yang ke-30. Manajemen perkandangan juga menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan suatu peternakan ayam broiler, karena kandang adalah tempat ayam tinggal, makan, minum, dan berkembang(Sofyan et al., 2023). Kandang berperan penting dalam memberikan kenyamanan pada ayam broiler yang dipelihara agar dapat tumbuh dengan baik dan mampu memproduksi secara optimal, Mukminah 2020 Dalam (Sofyan et al., 2023).

Tabel 4.7 Effective Temperatures

Actual	Air Velocity Feet Per Minute at Rh 70%										Target Efectif -		
Suhu	0	50	100	150	200	250	300	350	400	450	500	Tempertur (TET)	
(oC)	NTRL	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Umur	TET
35,0	38	37	36	33	31	30	29	27	26	25	24	1 - 2 hr.	32°C
34,5	38	36	35	33	30	29	29	27	26	25	24	3 - 4 hr.	31°C
34,1	37	36	35	32	30	29	28	27	26	25	24	5 - 7 hr.	30°C
33,6	37	36	34	32	30	29	28	27	26	25	24	8 - 14 hr.	29°C
33,1	36	35	34	32	29	29	28	27	26	25	24	15 - 21 hr.	28°C
32,7	36	35	33	31	29	28	27	27	26	25	23	22 - 28 hr.	26°C
32,2	36	34	33	31	29	28	27	26	26	24	23	29 - 35 hr.	23°C
31,7	35	34	32	30	29	28	27	26	25	24	23	36 - Lay.	22°C
31,3	34	33	32	30	28	27	27	26	25	24	23		
30,8	34	32	31	30	28	27	26	26	25	24	23		
30,3	33	32	31	29	28	27	26	25	25	24	23		
29,9	32	31	30	29	27	27	26	25	25	24	23		
29,4	32	31	30	29	27	26	26	25	24	24	23		
28,9	31	30	29	28	27	26	25	24	24	23	23		
28,5	31	30	29	27	26	26	25	24	23	23	22		
28,0	30	29	28	27	26	25	24	23	22	22	21		
27,5	29	28	27	26	25	25	24	23	22	21	21		
27,1	29	28	27	26	25	24	24	22	21	21	20		
26,6	28	27	26	25	24	24	23	22	21	20	19		
26,2	28	27	26	25	24	24	23	22	20	20	19		
25,7	27	26	26	25	24	23	23	22	20	20	19		
25,3	27	26	25	25	24	23	23	22	20	20	19		
24,8	26	26	25	24	24	23	23	21	20	20	19		
24,4	26	25	25	24	23	23	22	21	20	19	19		
23,9	26	25	24	24	23	23	22	21	20	19	19		
23,4	25	24	24	23	23	22	22	21	20	19	19		
23,0	25	24	23	23	22	22	21	20	19	19	18		
22,5	24	23	22	22	21	21	21	20	19	19	18		
22,0	24	23	22	21	21	20	20	19	19	18	18		
21,6	24	22	21	21	20	20	19	19	19	18	17		
21,1	23	22	21	20	19	19	19	19	18	18	17		

Sumber: Broiler Management Guide.

Berdasarkan tabel Effective Temperatures diatas dapat disimpulkan bahwa, semakin menurun kecepatan angin di dalam kandang maka kondisi suhu yang dihasilkan akan semakin tinggi sehingga mengakibatkan kondisi kandang tidak nyaman. Contoh pada suhu actual dikandang 30,3°C dengan kecepatan angin 100 Fpm dan kelembaban 70%, maka suhu yang dihasilkan akan mencapai 31°C. Disisi lain kondisi suhu yang dibutuhkan pada ayam dewasa atau pada hari ke 28 yaitu 27°C. Maka untuk menurunkan suhu yaitu dengan memberikan kecepatan angin sebesar 250 Fpm. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan semakin tinggi kecepatan angin pada dalam kandang maka juga suhu yang dihasilkan semakin rendah. Untuk mengatur tinggi rendahnya suhu tersebut juga harus disesuaikan dengan kebutuhan pada setiap umur ayam. Disisi lain hal teknis yang dapat membantu menurunkan suhu sehingga kondisi dalam kandang lebih nyaman yaitu dengan menambah kipas exhaust pan atau dengan penambahan kipas dorong di dalam kandang, selain itu juga dengan pemberian reflektor untuk meminimalkan ruang gerak udara sehingga udara lebih cepat kedorong keluar. Jadi yang menyebabkan kondisi tidak nyaman pada kandang bawah yaitu karena kondisi suhu yang tinggi dan juga kecepatan angin yang rendah pada kandang tersebut.

4.2.6. Indeks Performans

Keberhasilan suatu usaha pemeliharaan ayam Broiler dapat dilihat dari nilai Indeks Performans (IP). IP dapat dihitung ketika diketahui nilai dari rata-rata bobot badan, rata-rata Umur panen, FCR, dan juga daya hidup. Berikut ini merupakan perhitungan Indeks Performans dari Peternakan Ageng farm Tulungagung.

Tabel 4.8 Rincian Indeks Performans

Parameter	Satuan	Kandang Atas	Kandang Bawah
Total DOC in	Ekor	1.800	1.800
Jumlah Panen	Ekor	1.729	1.701
Jumlah Panen	Kg	2.662	2.219
Berat Rata-Rata	Kg	1,54	1,3
Total pakan	Kg	4.175	4.175
<i>Fcr Actual</i>	-	1,564	1,884
<i>Fcr standart</i>	-	1,538	1,538
<i>Diff Fcr</i>	-	0,026	0,346
Mortalitas	%	3,9	5,5
Daya Hidup	%	96,1	94,5
Rata-Rata Umur Panen	Hari	30	30
IP	-	315	217

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2024

Berdasarkan hasil pada tabel 4.8, dapat diketahui rincian dari hasil akhir produksi yang telah dilaksanakan dari kandang atas dan juga kandang bawah pada peternakan Ageng farm Tulungagung. Salah satu hasil yang ada pada tabel diatas yaitu *Indeks Performans* (IP) dari masing masing kandang. Pada kandang atas nilai IP sebesar 315 sedangkan pada kandang bawah sebesar 217. Penyebab dari nilai IP yang rendah dari kandang bawah yaitu karena nilai FCR yang tinggi disisi lain bobot yang dihasilkan juga rendah. Selain itu juga tingkat mortalitas dari kandang bawah lebih tinggi. Menurut Pramudito et al., (2023) Jika nilai IP dibawah 300 maka usaha tersebut kurang layak untuk dilanjutkan. Jadi bisa disimpulkan bahwa kandang atas dengan IP sebesar 315 bisa dikategorikan baik dan layak untuk dilanjutkan. Sedangkan kandang bawah yang memiliki nilai IP sebesar 217 bisa dikategorikan kurang layak untuk diteruskan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai IP pada kandang bawah kecil antara lain nilai FCR yang cukup Tinggi dan juga rata rata bobot badan akhir yang sangat rendah. Pada kondisi temperatur dan kelembaban kandang yang tidak mendukung dapat mengakibatkan menurunnya produksi dan tingkat kematian tinggi (Pakage et al., 2020). Tingkat keberhasilan usaha peternakan ayam pedaging pada umumnya ditunjukkan oleh penampilan atau performance produksi. Penampilan atau performance ayam pedaging tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah tingkat kematian (mortalitas), bobot badan ayam hidup, *feed conversion ratio* (FCR) dan umur panen. Tingkat kematian sekitar 5% untuk peternakan ayam pedaging

dianggap berhasil Kartasudjana dan Suprijatna, (2006) Dalam (Pakage et al., 2020).

Adapun rincian Perhitungan IP dari masing masing kandang sebagai berikut:

$$IP = \frac{(\text{Persentase ayam hidup} \times \text{berat rata-ratta})}{(\text{FCR} \times \text{umur panen})} \times 100$$

$$\begin{aligned} \text{IP Kandang Atas} &= \frac{(96,1 \times 1,54)}{(1,564 \times 30)} \times 100 \\ &= \frac{(147,9)}{(46,92)} \times 100 \\ &= \mathbf{315} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{IP Kandang Bawah} &= \frac{(94,5 \times 1,3)}{(1,884 \times 30)} \times 100 \\ &= \frac{(122,85)}{(56,52)} \times 100 \\ &= \mathbf{217} \end{aligned}$$

4.3. Analisa Usaha

Analisa usaha dapat dihitung hasilnya setelah mengetahui hasil dari penerimaan, pengeluaran dan juga keuntungan. Berikut ini hasil dari perhitungan penerimaan, pengeluaran, dan juga keuntungan dari masing masing kandang di peternakan Ageng Farm Tulungagung.

4.3.1. Penerimaan

Tabel 4.9 Rincian Panen Kandang Atas dan Kandang Bawah

Kandang	Jumlah Panen	Satuan	Harga	Jumlah
Atas	2.662	Kg	22.000	58.564.000
	(1.729)	Ekor		
Bawah	2.219	Kg	22.000	48.818.000
	(1.701)	Ekor		

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2024

$$\begin{aligned} \text{Penerimaan Atas} &= \text{Total bobot Panen} \times \text{Harga Juall Ayam} \\ &= 2.662 \text{ Kg} \times \text{Rp } 22.000,00 \\ &= \mathbf{\text{Rp } 58.564.000,00} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Penerimaan Bawah} &= \text{Total bobot Panen} \times \text{Harga Juall Ayam} \\
 &= 2.219 \text{ Kg} \times \text{Rp } 22.000,00 \\
 &= \text{Rp } 48.818.000,00
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat diketahui bahwa total penerimaan dari masing masing kandang di Peternakan ageng farm Tulungagung dengan total Masing masing Yaitu sebesar Rp 58.564.000,00 dan Rp 48.818.000,00. Untuk mengetahui penerimaan bersih (keuntungan) dapat dihitung dengan mengurangi total biaya produksi yang telah dikeluarkan selama kegiatan Produksi. Berikut ini merupakan Rincian biaya tetap dan juga biaya variabel yang dikeluarkan selama proses produksi.

Tabel 4.10 Biaya Investasi Tetap

Peralatan	Volume	Harga Satuan	Total Harga	Umur (tahun)	Penyusutan (tahun)	Penyusutan (periode)
Kandang	1	150.000.000,00	150.000.000,00	12	12.500.000,00	2.083.333,33
Gudang pakan dan peralatan	1	10.000.000,00	10.000.000,00	12	833.333,33	138.888,89
Exhaust pan	4	5.000.000,00	20.000.000,00	7	2.857.142,86	476.190,48
Tempat pakan	150	32.000,00	4.800.000,00	5	960.000,00	160.000,00
Tempat minum (nipple)	3	5.000.000,00	15.000.000,00	7	2.142.857,14	357.142,86
Pemanas gasolek	3	2.000.000,00	6.000.000,00	5	1.200.000,00	200.000,00
Tabung gas 12 kg	2	410.000,00	820.000,00	12	68.333,33	11.388,89
Terpal	4	510.000,00	2.040.000,00	2	1.020.000,00	170.000,00
Lampu	50	8.000,00	400.000,00	1	400.000,00	66.666,67
Timbangan digital gantung	1	150.000,00	150.000,00	5	30.000,00	5.000,00
Sekrop	2	70.000,00	140.000,00	6	23.333,33	3.888,89
Jaring paranet	1	100.000,00	100.000,00	3	33.333,33	5.555,56
Ember	4	20.000,00	80.000,00	3	26.666,67	4.444,44
Selang	1	210.000,00	210.000,00	5	42.000,00	7.000,00
Mesin Sprayer	1	3.000.000,00	3.000.000,00	8	375.000,00	62.500,00
Sapu lidi	2	10.000,00	20.000,00	1	20.000,00	3.333,33
Gerobak dorong (arko)	2	525.000,00	1.050.000,00	8	131.250,00	21.875,00
Seng brooding	10	31.000,00	310.000,00	5	62.000,00	10.333,33
Jumlah			214.120.000,00		22.725.250,00	3.787.541,67

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa total biaya investasi atau biaya tetap pada peternakan Ageng Farm sebesar Rp 214.120.000,00. Sedangkan untuk total penyusutannya per periode yaitu sebesar Rp 3.787.541,67. Selain biaya Investasi ada biaya lain yaitu biaya Variabel. Berikut ini Rincian Total biaya variabel yang dikeluarkan selama produksi di peternakan Ageng Farm Tulungagung.

Tabel 4.11 Biaya variabel

Uraian	Satuan	Volume	Harga Satuan	Total Harga
Pakan	Kg	8.350	9.000,00	Rp 75.150.000,00
Bibit DOC	Ekor	3.600	8.000,00	Rp 28.800.000,00
OVK	Ekor	3600	600,00	Rp 2.160.000,00
Desinfektan	-	-	-	Rp 500.000,00
Listrik	Bulan	1	700.000,00	Rp 700.000,00
Gas 12 kg	Tabung	4	180.000,00	Rp 720.000,00
Sekam	Karung	100	5.000,00	Rp 500.000,00
Gaji karyawan	Orang	1	1.000.000,00	Rp 1.000.000,00
Transportasi	Bulan	1	200.000,00	Rp 200.000,00
Biaya lain-lain	Bulan	1	200.000,00	Rp 200.000,00
Jumlah				Rp 109.930.000,00

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.11, dapat diketahui bahwa total pengeluaran dari biaya variabel dari kedua kandang di peternakan Ageng Farm Tulungagung sebesar Rp 109.930.000,00. Jadi untuk mengetahui biaya Produksi dari Masing masing kandang yaitu dengan cara Sebagai Berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Total biaya Produksi} &= \text{Total Biaya Tetap} + \text{Total biaya Variabel} \\
 &= \text{Rp } 3.787.541,67 + \text{Rp } 109.930.000,00 \\
 &= \text{Rp } \mathbf{113.717.541,67}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Total biaya Produksi / kandang} &= \text{Total Biaya Produksi} : 2 \\
 &= \text{Rp } 113.717.541,67 : 2 \\
 &= \text{Rp } \mathbf{56.858.770,84}
 \end{aligned}$$

4.3.2. Keuntungan

$$\begin{aligned}
 \text{Keuntungan} &= \text{Total Penerimaan} - \text{Total Biaya Produksi} \\
 \text{Keuntungan Kandang Atas} &= \text{Rp } 58.564.000,00 - \text{Rp } 56.858.770,84 \\
 &= \text{Rp } \mathbf{1.705.229,16} \\
 \text{Keuntungan Kandang Bawah} &= \text{Rp } 48.818.000,00 - \text{Rp } 56.858.770,84
 \end{aligned}$$

$$= \text{Rp } -8.360.643,85$$

Jadi dari hasil perhitungan diatas, dapat di ketahui bahwa keuntungan antara kandang atas dan kandang bawah terdapat perbedaan. Pada kandang atas mempunyai keuntungan sebesar Rp 1.705.229,16 sedangkan pada kandang bawah memiliki nilai keuntungan minus yaitu di angka Rp -8.360.643,85.

4.3.3. R/C Ratio

Suatu usaha atau bisnis dapat dikatakan layak jika dapat diketahui dari beberapa aspek salah satunya yaitu R/C Ratio. R/C Ratio merupakan perbandingan antara pendapatan atau revenue dengan total biaya selama produksi. Adapun perhitungan R/C Ratio dari masing masing kandang di Peternakan Ageng Farm Tulungagung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{R/C Ratio} &= \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya Produksi}} \\ \text{R/C Ratio Kandang Atas} &= \frac{\text{Rp } 58.564.000,00}{\text{Rp } 56.858.770,84} = 1,03 \\ \text{R/C Ratio Kandang Bawah} &= \frac{\text{Rp } 48.818.000,00}{\text{Rp } 56.858.770,84} = 0,85 \end{aligned}$$

Jadi dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwasanya Hasil R/c Ratio pada kandang atas sebesar 1,03 sedangkan hasil R/C Ratio pada kandang bawah yaitu 0,85. Untuk itu bisa disimpulkan Bahwasanya pemeliharaan pada Kandang atas lebih layak dan dapat dilanjutkan sedangkan pemeliharaan pada kandang bawah kurang layak atau dapat dipertimbangkan untuk dilanjutkan. Jika nilai R/C > dari 1 maka rasio pendapatan yang didapatkan lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan selama produksi. Jadi usaha tersebut layak untuk dilanjutkan. Jika nilai R/C < dari 1 maka rasio pendapatan lebih kecil dari biaya produksi, jadi usaha tersebut tidak layak untuk dilanjutkan (Fahrוניםih, R; Septiningrum, 2021).

4.3.4. Break Even Point (BEP)

Break Even Point (BEP) merupakan nilai dimana dalam usaha tersebut mencapai Titik Impas nya atau balik modal. BEP sendiri dibedakan menjadi dua

yaitu BEP Unit dan juga BEP Harga. Berikut merupakan hasil perhitungan BEP dari masing masing kandang di Peternakan Ageng Farm Tulungagung.

$$\text{BEP Harga} = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Jumlah Produksi (Kg)}}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP Harga Kandang Atas} &= \frac{\text{Rp } 56.858.770,84}{2.662 \text{ Kg}} \\ &= \text{Rp } 21.359,41/\text{Kg} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP Harga Kandang Bawah} &= \frac{\text{Rp } 56.858.770,84}{2.219 \text{ Kg}} \\ &= \text{Rp } 25.623,6/\text{Kg} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, pada Kandang atas akan mengalami titik Impas pada harga Penjualan Ayam minimal sebesar Rp 21.359,41/Kg sedangkan untuk kandang bawah sebesar Rp 25.623,6/Kg. Jika penjualan dibawah harga tersebut maka penjualan akan mengalami kerugian.

$$\text{BEP Unit} = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Harga Jual (ekor)}}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP Harga Kandang Atas} &= \frac{\text{Rp } 56.858.770,84}{\text{Rp } 33.880/\text{ekor}} \\ &= 1.678,23 \text{ atau } 1.679 \text{ ekor} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP Harga Kandang Bawah} &= \frac{\text{Rp } 56.858.770,84}{\text{Rp } 28.600/\text{ekor}} \\ &= 1.988,06 \text{ atau } 1.989 \text{ ekor} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, pada Kandang atas akan mengalami titik Impas pada Pencapaian volume penjualan minimal sebanyak 1.679 ekor atau 2.585 kg dengan rata rata berat badan 1,54/ekor. sedangkan untuk kandang bawah sebanyak 1.989 ekor atau 2.585,7 kg dengan rata rata berat badan 1,3 kg/ekor. Jika penjualan dibawah angka tersebut maka penjualan akan mengalami kerugian.

4.4. Rencana Tindak Lanjut Bussiness Plan yang dapat diterapkan Berdasarkan Rekomendasi Penelitian Pada usaha Ayam Broiler Di Peternakan Ageng Farm Tulungagung

Bussines Plan merupakan suatu analisis yang berisikan gambaran umum mengenai unsur unsur yang relevan baik dari sektor *internal* maupun sektor *eksternal* terkait perusahaan dalam memulai suatu usaha. Rekomendasi dari hasil peneliitian yang telah dilakkukan yaitu dengan Implementasi *Bussines Plan* untuk memulai usaha budidaya Ayam broiler dengan Kapasitas Pemeliharaan sebesar 6.000 ekor/periode, serta mendirikan kandang Semi *Closed House* dengan model kandang tekuk. Implementasi *Bussines Plan* yang dapat diterapkan ini berdasarkan rekomendasi dari penelitian pada usaha ayam broiler di Peternakan Ageng Farm Tulungagung yaitu sebagai berikut.

4.4.1. Ringkasan Eksekutif (*Executive Summary*)

Punggawa Farm merupakan perusahaan Peternakan Budidaya Ayam Broiler yang berlokasi di Desa Wates Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung dengan model kandang Tekuk Semi Close House. Kapasitas dari peternakan ini adalah 6.000 eko/periode yang akan dipelihara selama 30 – 35 hari saja untuk mendapatkan performa yang baik. Terkait hal tersebut, biasanya performa ayam yang baik dapat diperoleh dengan sistem manajemen yang baik. Sehingga pada peternakan ini menerapka sistem kandang tekuk 3 lantai dengan letak inlet pada Lantai 3 dan juga letak outlet pada lantai 1. Jadi nantinya posisi inlet dan juga outlet tidak berada di satu titiik. Hal ini guna mencegah masuknya kembali udara kotor yang telah dikeluarkan dari lantai 1. Kandang ini sedikit ada modifikasi dari kandang yang telah diterapkan pada peternakan ageng farm, yang mana hanya memiliki 2 lantai saja.

Penerapan model kandang ini juga mempunyai tujuan untuk meminimalkan mortalitas dan juga memaksimalkan bobot badan Akhir. Dengan model Kandang Lantai dan posisii inlet dan outlet tidak satu sisi, diharapkan sirkulasi udara dalam kandang akan baik dan juga sesuai dengan kebutuhan Ayam. Selain itu, kandang ini cocok digunakan untuk peternak yang memiliki lahan yang kurang luas. Performa dengan penerapan kandang Tekuk semi close house ini dapat mencapai bobot 2 - 2,2 Kg pada saat panen umur 35 hari.

Pemeliharaan ayam broiler yang akan dilaksanakan oleh Punggawa farm ini akan bekerja sama dengan perusahaan kemitraan terkait dan akan saling menyetujui kesepakatan kontrak di awal dari kedua pihak, baik peternak dan juga pihak mitra. Berdasarkan hasil perhitungan finansial dari peternakan Punggawa farm dapat diketahui bahwa Punggawa farm tergolong dalam peternakan yang baik dan layak untuk dikembangkan karena memberikan hasil R/C ratio sebesar 1,41, BEP unit sebesar 4.144 ekor atau 8.288 kg, BEP harga sebesar Rp 15.581,76/Kg dan ROI sebesar 35,89 %.

4.4.2. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Peternakan merupakan salah satu bagian integral dari pembangunan nasional yang hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu subsektor peternakan yang berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya dalam memenuhi protein hewani adalah peternakan ayam. Hal tersebut seperti yang dikatakan Maharatih *et al.*, (2017) Ayam *broiler* merupakan salah satu sumber protein hewani yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan memiliki pertumbuhan yang sangat cepat. Berdasarkan data pada Badan Pusat Statistik (BPS), produksi daging ayam broiler di Jawa Timur mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2021 mencapai 433.757,08 Ton dan pada tahun 2022 mencapai 586.703,35 ton (BPS, 2023).

Punggawa farm merupakan bidang usaha yang bergerak di bidang peternakan khususnya ayam broiler dengan menggunakan model kandang tekuk Semi *Close House*. Dengan kandang model ini mampu menekan biaya dikarenakan model kandang ini bisa digunakan pada lahan yang tidak terlalu luas. Model kandang ini memiliki 3 lantai. Inlet pada kandang ini terletak pada lantai 3 dan juga outlet terletak pada lantai 1 kandang. Performa ayam broiler nantinya untuk bobot rata-rata bisa mencapai 2-2,2 kg/ekor dan bisa dipanen pada umur 30 – 35 hari. Apabila perolehan dari bobot maksimal maka keuntungan yang didapatkan juga semakin banyak.

B. Visi dan Misi

Visi

“Terwujudnya ketersediaan Pangan Protein hewani yang berkualitas dengan Peternakan ayam Broiler yang modern”

Misi

- 1) Menerapkan manajemen Pemeliharaan yang sesuai SOP untuk mewujudkan performa ayam yang Maksimal.
- 2) Meningkatkan ketersediaan pangan asal ternak yang berkualitas.
- 3) Meningkatkan akuntabilitas dan kualitas pelayanan.

4.4.3. Gambaran Usaha

1) Data Perusahaan

Nama Perusahaan	: Punggawa farm
Bidang Usaha	: Peternakan
Jenis Produk	: Ayam Broiler
Alamat Perusahaan	: Desa Wates RT/RW 01/03 Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung
Telepon/HP	: 087753851795
Alamat Email	: Punggawa1@gamil.com

2) Data Pemilik

Nama	: Dhewandha Gibran Wiranu
Jenis Kelamin	: Laki – Laki
Tempat, Tanggal Lahir	: Tulungagung, 3 Januari 2002
Alamat	: Desa Wates RT/RW 01/03 Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung
Telepon/HP	: 087753851795
Alamat Email	: Wiranu1234@gmail.com

4.4.4. Aspek Pemasaran

A. Segmen pasar dan Target pasar

Segementasi pasar merupakan salah satu aspek penting dalam pemasaran produk, indikator pemasaran produksi pada usaha peternakan dapat dilihat pada manajemen pemeliharaan yang dilakukan dan juga hasil dari kegiatan produksi tersebut. Biasanya hasil dari produksi tersebut berupa performa ayam broiler yang mencapai target tertentu. Performa yang baik akan memberikan dampak pada penghasilan peternak dan akan menjadi rujukan atau daya tarik konsumen untuk melakukan pembelian produk.

Target pemasaran Ayam Broiler pada peternakan Punggawa Farm nantinya adalah Kemitraan. Kemitraan ayam broiler disini berperan sebagai pemasok DOC, Pakan, serta Obat dan vitamin. Apabila usaha berjalan baik dan juga hasil performa ayam yang maksimal, maka tidak sedikit pula perusahaan perusahaan kemitraan yang akan masuk Kedalam Peternkan Ayam Punggawa Farm ini.

B. Rencana Penjualan

Punggawa farm merupakan perusahaan Peternakan ayam dengan sistem kemitraan. Disisi lain, sistem usaha kemitran merupakan sistem kerjasama antara dua belah pihak yang mana pihak inti (perusahaan Kemitraan dan pihak plasma (punggawa Farm). Sehingga sistem penjualan ayam pada peternakan Punggawa Farm nantinya akan menjadi tanggung Jawab oleh pihak mitra sesuai dengan kontrak yang ada dan telah disepakati di awal Kerjasama. Sistem kontrak ini salah satunya berisi tentang harga jual Ayam yang nantinya akan menjamin proses pemasarannya.

C. Strategi Pemasaran

1) Product

Produk utama yang dihasilkan oleh Punggawa Farm yaitu Ayam Broiler hidup dengan rata rata bobot badan 2 Kg dan memiliki Populasi 6.000 ekor/periode. Mortalitas sebesar 2,5 % sehingga jumlah Produk yang dipanen yaitu 5.850 ekor/periode serta untuk harga jualnya sebesar Rp 22.000,00/Kg. Punggawa Farm akan memberikan jaminan kualitas produk yang bagus dengan dibuktiksn nilai Performa yang tinggi dan juga kondisi kesehatan serta Penampilan Fisik Pada Ayam baik. Dengan kualitas yang baik tersebut nantinya akan

membangun kepercayaan untuk pihak mitra dan juga konsumen. Selain Ayam hidup, Punggawa Farm juga memiliki produk sampingan berupa pupuk. Namun terkait hal tersebut, untuk produk sampingan belum dimasukkan kedalam analisa finansial dan nantinya akan dilakukan proses Pengembangan pada usaha Punggawa Farm ini.

2) Place

Lokasi usaha Peternakan Punggawa Farm berada di daerah domisili pemilik, yaitu di Desa Wates Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung.

3) Price

Penetapan Harga Jual pada Peternakan Punggawa Farm ini berdasarkan kesepakatan pada kontrak awal dengan pihak Kemitraan yaitu Sebesar Rp 22.000,00. Perjanjian ini telah dilakukan dan ditandatangani antara Peternak dan juga Perwakilan pihak Mitra (PPL). Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk penjaminan pemasaran setelah proses produksi.

4) Promotion

Strategi Pemasaran dilakukan dengan sistem *online* dan juga *Offline*. Promosi secara *Offline* dilakukan secara langsung dari mulut ke mulut dan juga presentasi pada Forum tertentu. Sedangkan promosi secara *online* dilakukan pada media sosial yang meliputi Whatsapp, Facebook, Instagram dll serta memberikan layanan yang baik juga merupakan salah satu bentuk promosi yang dilakukan oleh Punggawa Farm.

D. Patner kerja

Peternakan Punggawa Farm akan terus membangun kerjasama dengan pihak mitra terkait, yang mana hal tersebut sebagai salah satu strategi untuk mendapatkan jangkauan pasar yang lebih banyak dan lebih baik.

E. Costumer Relationship

Peternakan Punggawa farm akan mempertahankan kepercayaan konsumen dengan terus menjamin kualitas dari produk ayam broiler sesuai dengan visi dan juga misi yang telah dibuat. Selain itu, konsumen juga diberi wadah yaitu layanan untuk menyampaikan kritik, pertanyaan dan juga saran terkait Peternakan Punggawa farm. Disisi lain, pada media promosi juga dicantumkan website terkait usaha Punggawa Farm mengenai Informasi seputar usaha Ayam Broiler.

4.4.5. Aspek Produk

A. Pemilihan Lokasi

Pemilihan lokasi Usaha Punggawa Farm ini ditetapkan karena lokasi yang strategis, Ketersediaan sumber air yang melimpah dan juga mudah dijangkau. Lokasi ini berada di Desa Wates Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung.

B. Proses produksi

Proses kegiatan Produksi yang dilakukan di Punggawa farm ini selama 30–35 hari sekali produksi. Untuk pemberian pakan dilakukan pada pagi dan sore har, sedangkan pemberian air minum dilakukan secara *Ad Libitum* (terus menerus). Selain itu model kandang yang digunakan juga model kandang tekuk, yang mana model kandang ini bertujuan untuk menekan biaya produksi karna lahan yang luas.

C. Tenaga produksi

Peternakan Punggawa farm mmiliki 1 (satu) Karyawan tetap sebagai tenaga produksi. Gaji atau upah per bulanya sebesar Rp 1.500.000,00. Selain itu juga ada tenaga tambahan harian yang nantinya diperlukan pada saat kegiatan panen dan juga pembersihan kandang.

D. Tanah, Gedung dan Peralatan

Tanah atau lahan yang digunakan pada peternakan Punggawa Farm merupakan tanah pribadi dari pemilik perusahaan seluas 2.500 m². lahan tersebut nantinya dibangun beberpa gedung atau bangunan pendukung produksi yang meliputi 1 (satu) unit kandang, kantor, gudang pakan, gudang peralatan, mess Karyawan. Diimana nantinya dari masing masing bangunan akan dilengkapi dengan peralatan pendukung.

4.4.6. Aspek Organisasi dan Manajemen

A. Organisasi dan SDM

Peternakan Punggawa Farm membutuhkan sumber daya Manusia (SDM) yang berpengalaman untuk mendukung proses kegiatan produksi dan juga manajemen dalam usaha. SDM yang terdapat di Punggawa Farm meliputi Owner atau pemilik yang bertugas sebagai pemegang kendali dalam semua keggiatan usaha. 1 anak buah kandang tetap yang bertugas melaksanakan semua kegiatan

pemeliharaan dalam kandang dan beberapa pekerja harian yang bertugas pada saat kegiatan panen ayam dan juga kegiatan pembersihan kandang. Serta perusahaan kemitraan yang bertugas sebagai penyedia semua saponak pada usaha peternakan sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui.

B. Perizinan

Peternakan Punggawa Farm mempunyai skala usaha sebesar 6.000 ekor ayam broiler, dengan ini usaha tergolong kedalam usaha skala menengah. Untuk memulai pembangunan kandang, Punggawa Farm terlebih dahulu melakukan proses perizinan karena peternakan ini juga berdampingan dengan aktivitas masyarakat umum, sehingga dengan adanya perizinan nantinya bisa meminimalisir terjadinya salah paham dan juga resiko akibat pembangunan kandang. Perizinan dilakukan dari pihak masyarakat sekitar, pihak desa, pihak kecamatan dari daerah peternakan didirikan. Yang nantinya akan ada surat keterangan usaha yang didalamnya berisi tentang informasi dan keterangan terkait usaha peternakan ini.

C. Kegiatan Pra Operasi dan Jadwal Pelaksanaan

1) Kegiatan pra Operasi

- a) Persiapan produksi, untuk melakukan persiapan produksi awal, Punggawa Farm yaitu menentukan lokasi untuk didirikan usaha, persiapan Kandang, dan juga persiapan Proses Produksi.
- b) Persiapan kandang, hal yang dilakukan punggawa Farm antara lain pembersihan atau sanitasi kandang dan juga peralatan, hal ini bertujuan untuk membunuh hama penyakit, desinfekssi kandang dilakukan untuk mensucihamakan kandang dari mikroorganisme penyakit, istirahat kandang, melakukan pengapuran kandang daan juga Fumigasi, menyiapkan peralatan yang ada di dalam kandang sebelum DOC datang (persiapan *Broding*).
- c) Persiapan DOC dan pakan, DOC yang akan dipelihara nantinya diperoleh dari perusahaan kemitraan yang telah dilakukan seleksi dan juga telah diberikan vaksin langsung ketika setelah menetas. Untuk pakan nantinya juga akan diperoleh dari pihak perusahaan kemitraan.

2) Jadwal Kegiatan

- a) Pra operasi,
 1. Perbaikan dan perawatan kandang (H-7 hari)
 2. Sanitasi Kandang (H-6 hari)

3. Pemasangan Peralatan kandang (H-3 hari)
 4. Persiapan Pakan dan Minum (H-1 hari)
 5. Pengaturan suhu dan kelembaban kandang (H-5 Jam)
 6. Penerimaan DOC
- b) Operasional,
1. Pemeliharaan Do fase Broding (0-7 hari)
 2. Pemeliharaan fase starter (7-21 hari)
 3. Pemeliharaan fase Finisher (21 – Panen)

4.4.7. Aspek Keuangan

A. Sumber Dana

Sumber dana yang akan digunakan untuk memulai usaha Punggawa farm nantinya akan bersumber dari satu pihak. Dana nantinya akan menggunakan dana mandiri dari Owner atau pemilik usaha.

B. Rencana Kebutuhan Investasi

Biaya investasi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memulai usaha. Biaya yang dikeluarkan Punggawa farm nantinya berupa biaya untuk aset aset yang digunakan selama proses produksi. Total biaya investasi yang digunakan yaitu sebesar Rp 384.560.000,00 dan kemudian akan mengalami penyusutan. Untuk penyusutannya sendiri per periode yaitu sebesar Rp 6.976.628,97 yang masuk kedalam perhitungan biaya tetap selama satu periode pemeliharaan. Berikut ini rincian biaya investasi yang dikeluarkan oleh peternakan Punggawa Farm.

Tabel 4.12 Biaya Investasi Tetap

Peralatan	Volume	Harga Satuan	Total Harga	Umur (tahun)	Penyusutan (tahun)	Penyusutan (periode)
Kandang	1	250.000.000,00	250.000.000,00	12	20.833.333,33	3.472.222,22
Gudang pakan dan peralatan	1	10.000.000,00	10.000.000,00	12	833.333,33	138.888,89
Exhaust pan	4	7.000.000,00	28.000.000,00	7	4.000.000,00	666.666,67
Tempat pakan	225	32.000,00	7.200.000,00	5	1.440.000,00	240.000,00
Tempat minum (nipple)	6	3.500.000,00	21.000.000,00	7	3.000.000,00	500.000,00
Pemanas gasolek	4	2.000.000,00	8.000.000,00	5	1.600.000,00	266.666,67
Tabung gas 12 kg	4	410.000,00	1.640.000,00	12	136.666,67	22.777,78
Terpal	6	510.000,00	3.060.000,00	2	1.530.000,00	255.000,00
Lampu	75	8.000,00	600.000,00	1	600.000,00	100.000,00
Timbangan digital gantung	1	150.000,00	150.000,00	5	30.000,00	5.000,00
Sekrop	2	70.000,00	140.000,00	6	23.333,33	3.888,89
Jaring paranet	1	100.000,00	100.000,00	3	33.333,33	5.555,56
Ember	4	20.000,00	80.000,00	3	26.666,67	4.444,44
Selang	1	210.000,00	210.000,00	5	42.000,00	7.000,00
Mesin Sprayer	1	3.000.000,00	3.000.000,00	8	375.000,00	62.500,00
Sapu lidi	2	10.000,00	20.000,00	1	20.000,00	3.333,33
Gerobak dorong (arko)	2	525.000,00	1.050.000,00	8	131.250,00	21.875,00
Genset	1	50.000.000	50.000.000	7	7.142.857,14	1.190.476,19
Seng brooding	10	31.000,00	310.000,00	5	62.000,00	10.333,33
Jumlah			384.560.000,00		41.859.773,81	6.976.628,97

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 4.11 Dapat diketahui bahwa total pengeluaran untuk investasi Punggawa Farm sebesar Rp 384.560.000,00 dan penyustan per periode sebesar Rp 6.976.628,97

C. Rencana Kebutuhan Modal Kerja

Rencana kebutuhan modal kerja merupakan rincian biaya yang akan dibutuhkan untuk proses produksi. Berikut rincian biaya variabel yang dibutuhkan per periode pada usaha peternakan Punggawa Farm.

Tabel 4.13 Biaya variabel

Uraian	Satuan	Volume	Harga Satuan	Total Harga
Pakan	Kg	13.000	9.000,00	117.000.000,00
Bibit DOC	Ekor	6.000	8.000,00	48.000.000,00
OVK	Ekor	6000	600,00	3.600.000,00
Desinfektan				500.000,00
Listrik	Bulan	1	2.000.000,00	2.000.000,00
Gas 12 kg	Tabung	6	180.000,00	1.080.000,00
Sekam	Karung	150	5.000,00	750.000,00
Gaji karyawan	Orang	1	1.500.000,00	1.500.000,00
Transportasi	Bulan	1	400.000,00	400.000,00
Biaya lain-lain	Bulan	1	500.000,00	500.000,00
Jumlah				175.330.000,00

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 4.12 diatas, dapat diketahui bahwa total Pengeluaran biaya variabel peternakan Punggawa Farm sebesar Rp 175.330.000,00.

$$\begin{aligned}
 \text{Total biaya Produksi} &= \text{Total Biaya Tetap} + \text{Total biaya Variabel} \\
 &= \text{Rp } 6.976.628,97 + \text{Rp } 175.330.000,00 \\
 &= \text{Rp } 182.306.628,97
 \end{aligned}$$

D. Analisis Keuntungan

Dana yang diperoleh dari usaha Peternakan Punggawa Farm terdiri dari penerimaan berupa hasil Panen ayam broiler dengan populasi 6.000 ekor dikurangi mortalitas 2,5 % yaitu sebanyak 5.850 ekor setiap Periode nya. Dengan total tersebut nantinya akan dikalikan dengan berat rata-rata yaitu 2 kg/ekor. Setelah diketahui bobot tonase panen akan dikalikan dengan harga ayam hidup yaitu Rp 22.000,00/Kg. hasil Perhitungan penerimaan Peternakan Punggawa Farm sebagai Berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Penerimaan} &= \text{Total bobot panen} \times \text{harga jual} \\
 &= 11.700 \text{ Kg} \times \text{Rp } 22.000,00 \\
 &= \text{Rp } 257.400.000,00 / \text{Periode}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Keuntungan} &= \text{Total Penerimaan} - \text{Total Biaya Produksi} \\
 &= \text{Rp } 257.400.000,00 - \text{Rp } 182.306.628,97 \\
 &= \text{Rp } 75.093.371,03 / \text{Periode}
 \end{aligned}$$

E. Analisis Kelayakan Usaha

Analisa Kelayakan usaha merupakan suatu hal yang harus dipertimbangan dalam mulai menyusun sebuah usaha dengan progres bebrapa tahun kedepan. Beberapa jenis analisa kelayakan usahanya meliputi *Break Even Point (BEP) Rupiah*, *BEP Unit*, *R/C Ratio*, *Return on Investment (ROI)*.

Punggawa farm merupakan usaha Peternakan dibidang budidaya ayam broiler dengan Populasi 6.000 ekor/Periode. Ada beberapa aspek untuk menghitung kelayakan usaha sebagai berikut.

1. Populasi 6.000 ekor
2. Mortaliitas 2,5 %
3. Jumlah Panen 5.850 Ekor dan 11.700 Kg
4. Berat rata-rata 2 Kg/Ekor
5. Biaya tetap dan biaya Variabel

Berdasarkan hal tersebut maka kemudian dapat dilakukan analisa kelayakan usaha sebagai tolak ukur sejauh mana usaha tersebut daapat terus dijallankan.

1) BEP

BEP atau *Break Even Point* merupakan titik impas dari usaha yang telah dijalankan. BEP sendiri ada dua jenis yaitu BEP Unit dan BEP Harga. Berikut merupakan perhitungan dari BEP Unit.

$$\begin{aligned}
 \text{BEP Unit} &= \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Harga Jual (ekor)}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 182.306.628,97}{\text{Rp } 44.000/\text{ekor}} \\
 &= 4.143,33 \text{ atau } 4.144 \text{ ekor}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, usaha peterakan Punggawa farm akan mengalami Titip Impas pada volume produksi sebesar 4.147 ekor atau 8.288 kg. Dengan rata rata berat badan 2 kg/ekor.

Berikut ini Perhitungan dari BEP Harga:

$$\begin{aligned}
 \text{BEP Harga} &= \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Jumlah Produksi (Kg)}} \\
 \text{BEP Harga Kandang Atas} &= \frac{\text{Rp } 182.306.628,97}{11.700 \text{ Kg}}
 \end{aligned}$$

$$= \text{Rp } 15.581,76/\text{Kg}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka usaha Punggawa farm akan mengalami Titik impas dengan penjualan minimal Rp 15.581,76/Kg. Jika penerimaan diatas angka tersebut maka peternak akan mendapatkan keuntungan, sedangkan jika berada dibawah nilai itu maka peternak akan mengalami kerugian.

2) R/C Ratio

R/C Ratio merupakan analisa yang digunakan untuk melihat nilai keuntungan yang diperoleh disetiap satu rupiah yang dikeluarkan setiap produksi berjalan. Jika nilai R/c Ratio diatas angka 1 maka usaha tersebut bisa dinyatakan layak dan dapat diteruskan, sedangkan jika Nilai R/C Ratio dibawah angka 1 maka usaha tersebut kurang layak dan perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan. Berikut ini rincian Perhitungan R/C Ratio pada peternakan Punggawa Farm.

$$\begin{aligned} \text{R/C Ratio} &= \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya Produksi}} \\ &= \frac{\text{Rp } 257.400.000,00}{\text{Rp } 182.306.628,97} \\ &= 1,41 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan R/C Ratio diatas, dapat diketahui nilai R/C Ratio usaha Peternakan Punggawa Farm sebesar 1,41, maka dengan nilai tersebut usaha Punggawa farm dinyatakan Layak untuk diteruskan.

3) ROI

Return on Investment (ROI) merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui keuntungan yang didapat dari operasional usaha. Semakin tinggi nilai ROI yang dihasilkan dapat digunakan untuk menutup investasi yang telah digunakan. Berikut perhitungan ROI pada Peternakan Punggawa Farm.

$$\begin{aligned} \text{ROI} &= \frac{\text{Total penjualan}-\text{investasi/periode}}{\text{investasi/periode}} \times 100\% \\ &= \frac{257.400.000,00-6.976.628,97}{6.976.628,97} \times 100\% \\ &= 35,89 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa dalam satu periode usaha punggawa Farm menghasilkan pengembalian sebesar 35,89 %

4.4.8. Bussines Model Canvas

Bussines Model Canvas (BMC) merupakan model kerangka yang menjelaskan terkait elemen-elemen bisnis dalam satu wadah dan mempunyai beberapa fungsi sebagai panduan untuk menjalankan bisnis. Adapun BMC untuk usaha Punggawa Farm yang akan dijalankan yaitu sebagai berikut :

<p><u>Key Partner</u> (8)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan Mitraan • Bank Bri • Izin Usaha dari Masyarakat, desa dan Dinas peternakan • Pusat Pelatihan Peternakan • Petugas dari Perusahaan • Media sosial untuk meningkatkan Omzet Penjualan 	<p><u>Key Activiies</u> (6)</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Pemilihan Lokasi ○ Perizinan ○ pembangunan kandang ○ Persiapan Kandang ○ Pemeliharaan Ayam ○ Panen 	<p><u>Value Proposition</u> (2)</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ menyediakan ayam dengan kondisi sehat dan tampilan fisik yang baik ○ menciptakan Performan ayam yang sangat baik • c. Proses Produksi sesuai dengan SOP yang berlaku 	<p><u>Customer Relationship</u> (4)</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Memberikan pelayanan yang baik • b. memberikan tempat untuk pengadua kritik dan saran bagi konsumen. 	<p><u>Customer Segment</u> (1)</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Perusahaan RPA ○ perusahaan mitraan • c. Pengepul ayam Broiler
<p><u>Cost Structure</u> (9)</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ biaya investasi ○ biaya tetap • c. biaya Variabel 	<p><u>Key Resources</u> (7)</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ bangunan Kandang ○ peralatan kandang ○ kantor ○ Mess Karyawan ○ SDM/Tenaga Kerja • f. Modal 	<p><u>Revenue Streams</u> (5)</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ penjualan ayam hidup • b. Penjualan Pupuk Hasil produksi 		

Gambar 4.5 BMC Punggawa Farm

BAB V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Analisa Performans ayam Broiler yang dipelihara pada lantai atas dan lantai bawah di kandang Semi Closed House (Studi Kasus di Peternakan Ageng Farm Tulungagung)”, hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian antara kandang atas dan kandang bawah menghasilkan performa terbaik yaitu pada kandang atas, dengan nilai Indeks Performans 315 sedangkan kandang bawah yaitu 217. Dengan rincian rata rata berat badan ayam kandang atas 1.54 kg/ekor sedangkan kandang bawah 1,3 kg/ekor. FCR kandang atas 1,564 sedangkan FCR kandang bawah 1,884. Mortalitas kandang atas 3,9% sedangkan mortalitas kandang bawah 5,5% dan untuk umur panen kandang atas 30 hari sedangkan kandang bawah 30 hari. Jadi ayam yang dipelihara pada lantai atas atau mendekati inlet performanya lebih bagus, sedangkan pada kandang bawah atau titik terjauh dari inlet performanya lebih jelek, terutama pada hasil bobot badan dan Mortalitas ayam Broiler.
2. Hasil dari perhitungan Analisa Kelayakan usaha masing-masing kandang memberikan hasil bahwa pemeliharaan pada kandang atas lebih baik dibandingkan dengan kandang bawah. BEP unit dari kandang atas 1.679 ekor atau 2.585 kg dengan rata rata berat badan 1,54 kg/ekor dan kandang bawah 1.989 ekor atau 2.585,7 kg dengan rata rata berat ayam 1,3 kg/ekor. sedangkan BEP Harga kandang Atas Rp 21.359,41/kg dan kandang bawah Rp 25.623,6/kg, untuk R/C Ratio Kandang atas 1,03 sedangkan kandang bawah 0,85. Dengan hasil tersebut maka pemeliharaan kandang atas lebih layak dibandingkan kandang bawah.
3. Rencana tindak lanjut yang akan dijalankan yaitu dengan membangun usaha peternakan ayam dengan nama Punggawa Farm yang memiliki populasi sebanyak 6.000 ekor dan akan dipelihara pada kandang dengan model kandang tekuk semi closed house. Hasil finansial Peternakan Punggawa Farm tergolong Usaha yang layak untuk terus dijalankan karena memberikan nilai R/C Ratio 1,41 , BEP Unit 4.144 ekor atau 8.288 kg, BEP Harga Rp 15.581,76/kg; ROI 35,89%.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran yang dapat diberikan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Performa ayam yang baik dapat diperoleh dengan menerapkan menggunakan model kandang yang benar. Contoh pada penelitian ini menggunakan model kandang tekuk dua lantai, dengan model ini maka posisi antara inlet dan juga outlet berada pada titik yang sama sehingga kemungkinan besar udara kotor yang keluar akan ketarik masuk lagi. Jadi untuk itu sebaiknya jika membuat kandang model tekuk ini menggunakan sistem tiga lantai, dengan tiga lantai maka nantinya posisi inlet dan juga outlet tidak berada pada satu titik dan juga udara yang kotor tidak akan ketarik lagi masuk ke dalam kandang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Heri Susantho, & Restiyana Agustine. (2022). Evaluasi Kandang Semi-Closed House Pola Kemitraan Inti-Plasma Studi Kasus: Peternak Plasma PT XYZ. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 3(1), 331–347.
- Aldyan, M. A., & Febriani, H. (2024). *Pengaruh Pakan Tambahan Ampas Tahu Dan Tepung Kacang Hijau (Vigna Radiata , L .) Terhadap Morfometrik Dan Bobot Ayam Broiler (Gallus domesticus)* Ardhi Aldyan M , Febriani H: *Pengaruh Pakan Tambahan Ampas Tahu Dan Tepung Kacang Hijau (Vigna radiata , . 7(1)*, 688–694.
- Anonymus, Badan Pusat Statistik. (2023). Produksi Daging Ayam Ras Pedaging menurut Provinsi (Ton), 2020-2022. Diakses pada tanggal 13 Juni 2023, dari link https://www.bps.go.id/indicator/24/488/1/produksi-daging-ayam_ras_pedaging-menurut-provinsi.html
- Candra, D, A., & Anggriawan, R. 2019. Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Pedaging Dengan Sistem Closed House Dikabupaten Kediri. *Jurnal Agriovet*, 1(2), 247–259.
- Dharmawan, R., S. Prayogi, H., & M. A. Nurgartiningasih, V. (2016). Penampilan produksi ayam pedaging yang dipelihara pada lantai atas dan lantai bawah. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*, 26(3), 27–37.
- Fahrוניםih, R; Septiningrum, R. (2021). Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler: Studi Kasus Peternak Mandiri di Kelurahan Maklalut. *Journal of Tropical Animal Research (JTAR)*, 2(1), 1–7.
- Fattah, A. H., Faridah, R., Harnita, A., & Amalia, N. (2023). *Pengaruh Pengaturan Suhu dan Kelembaban di Kandang Closed House Terhadap Performa Broiler*. 6(1), 12–20.
- Hidayat, M. N. (2019). Mortalitas dan Indeks Produksi Broiler yang Diberikan Lactobacillus sp. dan Zink Basitrasin. *Jurnal Ilmu Dan Industri Peternakan (Journal of Animal Husbandry Science and Industry)*, 5(1), 38.
- Kasse, A. S., Lisnaha, C. V., & Nahak, O. R. (2021). Pengaruh Pemberian Tepung Kunyit Yang Dicampur Dalam Air Minum Terhadap Pertambahan Bobot Badan, Konsumsi Pakan, Dan Konversi Pakan Ayam Broiler. *Journal Of Animal Science (JAS)*, 6(4), 69–71.
- Kartasudjana, R. & E. Suprijatna. (2006) . Manajemen Ternak Unggas. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Khasanah, C. L. (2019). Pengaruh Suhu Dan Kelembaban Terhadap Penampilan Produksi Ayam Pedaging Fase Starter Yang Dipelihara Pada Lantai Atas dan Lantai Bawah Closed House. Skripsi : Universitas Airlangga.
- Mukminah, N., I. D. Destiana, W. E. Rahayu & E. Sobari. (2019). Inovasi teknologi pakan komplit (Complete feed) ayam potong berbasis limbah agroindustri di kabupaten subang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Mediteg*, 4(1):34-42.
- Murni, M.C. (2009) . Mengelola Kandang dan Peralatan Ayam Pedaging.

Departemen Peternakan. Cianjur : VEDCA.

- Nadzir., A. Tusi., dan A. Haryanto. (2015) . Evaluasi desain kandang ayam broiler di desa Rejobinangun, Kecamatan Raman Utara, Kabu-paten Lampung Timur. *Jurnal Teknik Pertanian Lampung*, 4(4), 255-266.
- Nuryati, T. (2019). Analisis Performans Ayam Broiler Pada Kandang Tertutup dan Kandang Terbuka. *Peternakan Nusantara*, 5(2), 77–87.
- Pakage, S., Hartono, B., Fanani, Z., Nugroho, B. A., Iyai, D. A., Palulungan, J. A., & Nurhayati, O. D. (2020). Pengukuran Performa Produksi Ayam Pedaging pada Closed House System dan Open House System di Kabupaten Malang Jawa Timur Indonesia Production Performance Measurement of Broiler in Closed House System and Open House System in Kabupaten Malang Jawa Timur In. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 15(4), 383–389.
- Pandey, J., Osak, R. E. M. F., Pangemanan, S. P., Kasus, S., Kelurahan, D. I., Tomohon, P., & Kota, S. (2022). Analisa Kelayakan Usaha Ayam Pedaging Pola Kemitraan (Studi Kasus di kelurahan Pinaras Tomojon Selatan Kota Tomoho). *Jurnal EMBA*, 10(2), 1211–1221.
- Patria, C. A. (2022). Pola Kandang Tertutup Dua Lantai pada Broiler di Edi Sujarwo Farm Kabupaten Lampung Tengah. *PETERPAN (Jurnal Peternakan Terapan)*, 4(2), 45–51.
- Pramudito, O., Kusuma, R., Hidayati, S. G., & Jefri, P. N. (2023). Analisis Indeks Performance Dan Pendapatan Usaha Ternak Ayam Broiler Kandang Semi Close House Gomin Farm Di Desa Pagubugan Kabupaten Cilacap (Studi Kasus). *Junral Embrio*, 15(1), 23–35.
- Soeprajogo, Purnama, M., & Ratnaningsih, N. (2020). Perbandingan Dua Rata-Rata Uji-T. Bandung : Universitas Padjajaran.
- Sofyan, A., Girsang, H., Setianto, N. A., & Man Hidayat, N. (2023). Mortalitas, Berat Panen, dan Feed Conversion Ratio pada Usaha Ayam Broiler PT. Cemerlang Unggas Lestari. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Hewani (JURRIH)*, 2(1), 9–21.
- Sultan, S., Horhoruw, W. M., & Wattiheluw, M. J. (2023). Performa Broiler yang Dipelihara Pada Lantai Atas dan Lantai Bawah Kandang Postal Double Deck dengan Sistem Close House Performance of Broiler Raised on the Upper and Lower Floors Postal Dounle Deck Cages with Semi Close House. *Jurnal Agrosilvopasture-Tech*, 2(2), 248–259.
- Wardah, W., & Sihmawati, R. R. (2020). Penurunan Emisi Gas Amoniak Dalam Kandang Melalui Pemberian Fitobiotik Pada Ayam Broiler Periode Finisher. *Seminar Nasional Konsorsium Untag Indonesia Ke-2*, 340–351.
- Uman, K.M., S.H.Prayogi, V. M. A. Nurgartiningih., (2014). The Performance Of Broiler Rearing In System Stage Floor And Double Floor. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*, (3), 79 –87.
- Widodo, W. (2014). *Bahan Pakan Unggas Non Konvensional*. Malang: Fakultas Peternakan-Perikanan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Wurlina, D. K. Meles Dan E. Paramyta. (2011). *Peningkatan Usaha Peternakan Ayam Potong Dengan Teknologi Kandang Tertutup (Closed House Methode)*. Kabupaten Jombang Melalui Kegiatan Iptekda-Lipi

LAMPIRAN 1

Model Kandang Tekuk / Tipe C



LAMPIRAN 2

Tabel data bobot badan akhir ayam broiler kandang atas

UMUR	BW (gr)	STTD (gr)
1	40	48
2	56	59
3	74	75
4	95	94
5	115	117
6	145	144
7	175	175
8	215	210
9	250	248
10	290	289
11	335	334
12	381	382
13	432	433
14	480	486
15	545	543
16	600	602
17	662	663
18	725	727
19	790	793
20	859	862
21	932	932
22	1.002	1.004
23	1.075	1.077
24	1.150	1.153
25	1.225	1.230
26	1.300	1.308
27	1.377	1.387
28	1.445	1.467
29	1.503	1.549
30	1.540	1.631

LAMPIRAN 3

Tabel Data Bobot Badan Akhir Ayam Broiler Kandang Bawah

UMUR	BW (gr)	STTD (gr)
1	40	48
2	55	59
3	73	75
4	94	94
5	114	117
6	142	144
7	173	175
8	207	210
9	241	248
10	283	289
11	327	334
12	375	382
13	420	433
14	467	486
15	525	543
16	589	602
17	616	663
18	699	727
19	738	793
20	810	862
21	901	932
22	939	1.004
23	998	1.077
24	1.003	1.153
25	1.075	1.230
26	1.105	1.308
27	1.167	1.387
28	1.210	1.467
29	1.245	1.549
30	1.300	1.631

LAMPIRAN 4

Hasil Uji Normalitas Bobot Badan Ayam Broiler

```
NPART TESTS  
/K-S (NORMAL) =RES_1  
/MISSING ANALYSIS.
```

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	34,95432153
Most Extreme Differences	Absolute	,100
	Positive	,100
	Negative	-,087
Test Statistic		,100
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

LAMPIRAN 5

Data konsumsi pakan kandang Atas

UMUR	PEMAKAIAN		STTD	
	SAK	KG	SAK	KG
1		25		25
2		25		25
3		37.5		37.5
4		37.5		37.5
5		50		50
6		50		50
7		62.5		62.5
		275		275
8		50		62.5
9		75		75
10		75		87.5
11		87.5		87.5
12		100		100
13		100		112.5
14		125		125
		562.5		650
15		125		137.5
16		150		150
17		150		162.5
18		150		175
19		162.5		175
20		175		187.5
21		200		200
		1112.5		1187.5
22		200		212.5
23		225		225
24		225		237.5
25		225		250
26		250		250
27		250		262.5
28		250		275
		1625		1712.5
29		275		287,5
30		275		300
		550		587.5

LAMPIRAN 6

Data konsumsi pakan kandang bawah

UMUR	PEMAKAIAN		STTD	
	SAK	KG	SAK	KG
1		25		25
2		25		25
3		37.5		37.5
4		37.5		37.5
5		50		50
6		50		50
7		62.5		62.5
		275		275
8		50		62.5
9		75		75
10		75		87.5
11		87.5		87.5
12		100		100
13		100		112.5
14		125		125
		562.5		650
15		125		137.5
16		150		150
17		150		162.5
18		150		175
19		162.5		175
20		175		187.5
21		200		200
		1112.5		1187.5
22		200		212.5
23		225		225
24		225		237.5
25		225		250
26		250		250
27		250		262.5
28		250		275
		1625		1712.5
29		275		287,5
30		275		300
		550		587.5

LAMPIRAN 7

Dokumentasi Penelitian





Lampiran 8

Jadwal Palang Penelitian

No.	Kegiatan		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni
1.	Survey Lokasi Penelitian dan Identifikasi Masalah											
2.	Literasi Jurnal Penelitian											
3.	Penetapan Judul Tugas Akhir											
4.	Penyusunan Matriks Proposal											
5.	Konsultasi Pembimbing (Proposal)											
6.	Penyusunan Proposal											
7.	Bimbingan Proposal											
8.	Persetujuan Proposal											
9.	Seminar Proposal											
10.	Perbaikan Proposal											
11.	Pelaksanaan Penelitian											
12.	Analisis Data Penelitian											
13.	Konsultasi Pembimbing (Hasil Analisis Data)											
14.	Penyusunan Laporan Tugas Akhir											
15.	Konsultasi Pembimbing (Laporan Tugas Akhir)											
16.	Persetujuan Seminar Hasil Tugas Akhir											
17.	Seminar Hasil											
18.	Ujian Komprehensif											
19.	Perbaikan Laporan TA											
20.	Penggandaan Laporan Tugas Akhir											

Dosen Pembimbing Utama,

Dr. Ir. Siswoyo, MP
NIP : 19610717 199103 1 001

Dosen Pembimbing Pendamping,

Dr Novita Dewi Kristanti, S.Pt., M.Si
NIP : 19741108 200212 2 001

Kamis , 14 September 2023

Mahasiswa,

Dhewandha Gibran Wiranu
NIRM. 04.09.20.669

LAMPIRAN 9

Matriks Proposal Penelitian

Judul: Analisa Performance Ayam broiler Yang dipelihara pada lantai atas dan lantai Bawah Kandang *Semi Closed House* (Studi Kasus Di Peternakan Ageng Farm Tulungagung Jawa Timur)

Pendahuluan				Tinjauan Pustaka			Metode Penelitian			
Latar Belakang	Masalah	Tujuan	Manfaat	Penelitian Terdahulu	Landasan Teori	Hipotesis	Waktu dan Tempat	Metode Perolehan Data	Metode Analisis Data	Tindakan Lanjut Hasil Penelitian
<p>1. Peternakan merupakan salah satu bagian integral dari pembangunan nasional yang hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.</p> <p>2. Kandang <i>Semi house</i> adalah kandang yang dindingnya dibuat dengan sistem terbuka, yang biasa terbuat dari bambu sehingga menjamin hembusan angin bisa masuk dalam kandang dan bisa memanfaatkan pergantian sinar matahari.</p> <p>3. Ageng farm merupakan salah satu tempat usaha peternakan yang ada di kabupaten Tulungagung, lebih tepatnya di Desa Siyotobagus Kecamatan besuki. Tempat usaha peternakan ini bergerak dibidang</p>	<p>1. apakah ada perbedaan IP pada lantai atas dan lantai bawah di peternakan Ageng Farm Tulungagung?</p> <p>2. bagaimana Analisa usaha pada lantai atas dan lantai bawah di peternakan Ageng Farm Tulungagung?</p> <p>3. Bagaimana Business Plan yang dapat diterapkan berdasarkan Rekomendasi penelitian pada usaha ayam broiler di Peternakan Ageng Farm Tulungagung?</p>	<p>1. Menganalisa perbandingan IP (indeks Performance) pada lantai atas dan lantai bawah di peternakan ageng farm Tulungagung</p> <p>2. Menganalisis Analisa usaha pada lantai atas dan lantai bawah di peternakan Ageng Farm Tulungagung</p> <p>3. Mengetahui Business Plan yang dapat diterapkan berdasarkan Rekomendasi penelitian pada usaha ayam broiler di Peternakan Ageng Farm Tulungagung?</p>	<p>1. Mahasiswa</p> <p>2. Masyarakat</p> <p>3. Pemberi Kebijakan</p>	<p>Patria (2022) penelitian yang berjudul Pola kandang tertutup dua lantai pada broiler di Edi Sujarwo Farm Lampung Tengah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola lantai ganda kandang tertutup di peternakan Edi sujarwo</p> <p>Maharatih et al., (2017) Penelitian yang berjudul analisis prforma usaha ternak ayam broiler dengan sistem open house. bertujuan untuk mengetahui <i>performance</i> produksi usaha ternak ayam <i>broiler</i> dengan sistem <i>open house</i></p> <p>Khasanah, CantikLutfia, (2019) penelilian yang berjudul Pengaruh Suhu dan Kelembaban Terhadap Penampilan Produksi Ayam pedaging fase starter pada lantai atas dan lantai bawah closed house.</p>	<p>1. Ayam Broiler</p> <p>2. Perkandangan</p> <p>3. kandang Semi Closed house</p> <p>4. Indeks performance ayam Broiler</p> <p>5. Pertambahan Bobot badan</p> <p>6. Konsumsi Pakan</p> <p>7. Suhu dan kelembaban</p> <p>8. Analisa kelayakan usaha</p>	-.	Desember 2023 - Januari 2024	Survei	1. Uji t	Menyusun Business Plan usaha budidaya Ayam broiler dengan sistem lantai yang berbeda

<p>4. budidaya ayam ras broiler. Salah satu masalah pada Pemeliharaan ayam di peternakan Ageng Farm pada periode sebelumnya sempat mengalami kendala pada performa akhir saat panen.</p> <p>5. Pada periode ini juga akan dilaksanakan pengamatan produks selama waktu pemeliharaan yang meliputi pengamatan performance antara lantai atas dan lantai bawah kandang <i>open house</i>.selanjutnya juga akan dilaksanakan evaluasi mengenai Analisa Kelayakan Usahanya.</p> <p>6. Terkait hal tersebut, kondisi atau <i>performance</i> terbaik dari hasil pemeliharaan dapat dilihat dengan cara melakukan pengamatan atau penelitian dari ketinggian lantai suatu kandang (<i>open house</i>).</p>				<p>Sultan et.al 2023 Hasil menunjukkan berdasarkan indeks performanya maka performa <i>broiler</i> yang dipelihara apada kandang postal <i>double deck</i> lantai atas dikategorikan sangat baik dan lantai bawah dikategorikan baik. <i>Broiler</i> pada lantai atas mempunyai nilai indeks performa yang lebih tinggi dari lantai bawah disebabkan nilai deplesi lebih rendah, konsumsi pakan lebih rendah dengan nilai konversi pakan yang lebih rendah, serta bobot badan lebih tinggi.</p>						
--	--	--	--	---	--	--	--	--	--	--